

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA PROSES
PEMBELAJARAN DI MIN 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi persyaratan kelulusan dalam
memperoleh gelar sarjana (S1)



OLEH :

BIMA Satria Wijaya

NIM: 19531026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 27 /Ln.34/I/FT/PP.00.9/01 /2025

Nama : Bima Satria Wijaya
NIM : 19531026
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MIN 04 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Senin, 30 Desember 2024
Pukul : 08.00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Munaqosah 1

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua

Rafia Arcanita, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19700905 199903 2 004

Sekretaris

Ari Maryati, M. Ag
NIP. 19811024 202321 2 016

Penguji I

Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

Penguji II

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Mengetahui
Dekan



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bima Satria Wijaya
Nim : 19531026
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MIN 04 Kepahiang**” merupakan karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar akademik di IAIN Curup maupun di perguruan tinggi lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila dikemudian hari terdapat kesalahan maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik dan sanksi lain menurut peraturan yang berlaku.

Curup, Desember 2024

Penulis



Bima Satria Wijaya
NIM.19531026

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperti halnya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama: **Bima Satria Wijaya (19531026)** mahasiswa IAIN Curup prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul : *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 04 KEPAHIANG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam,

Curup, 10 juni 2024

Pembimbing I



Rafia Arcahita S. Ag. M.Pd.I

NIP-197009051999032004

Pembimbing II



Ana Maryati, M. Ag

NIP-19810242023212016

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul upaya guru PAI dalam pengembangan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MIN 04 Kepahiang. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta para sahabat dan keluarga semoga kita termasuk dalam shaffnya di yaumil akhir. Amin

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa setiap pencapaian dalam menyelesaikan tugas akhir ini, tidaklah lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi, terutama kepada : Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan kelancaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I, M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Siswanto, M.Pd selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup

9. Ibu Rafia Arcanita S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing skripsi I dan Ibu Ana Maryati, M.Ag selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam menyelesaikan penulisan skripsi
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama kuliah.semoga amalnya dapat diterima oleh Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi semuanya.

Penyusun menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat menjadi referensi untuk penyusunan skripsi mahasiswa lainnya untuk kedepannya

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Curup, 2 Desember 2024



Bima Satria Wijaya

MOTTO

“Kesabaran adalah kunci kemenangan”-Ali bin Abi Thalib

**KESABARAN DALAM MENJALANI SESUATU DENGAN PENUH
KEIKHLASAN PASTI AKAN MENYELESAIKAN DENGAN PENUH
KEBAHAGIAAN**

PERSEMBAHAN

- 1. Allah SWT yang selalu memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.**
- 2. Ayah ku Wahidin S.H., yang sangat aku sayangi yang telah memberikan dukungan dan membimbingku demi mengantarkan anaknya ke jenjang kesuksesan. Terima kasih ayah untuk segala pengorbanan yang telah engkau berikan untukku demi mengantarkan aku wisuda.**
- 3. Ibu ku Hermiati, wanita paling hebat didalam hidup ku yang rela mempertaruhkan nyawanya, membesarkan aku dengan kasih sayang, dan memberi dukungan demi menyelesaikan semua permasalahan yang ada di kehidupanku. terima kasih ibu maafkan anakmu yang belum bisa membuat dirimu bahagia, semoga nanti kamu bisa melihat anakmu ini sukses dan sebentar lagi akan memakai TOGA.**
- 4. Untuk kedua kakakku muhammad renaldo dan rachmat ramadano yang aku sayangi yang selalu memberikan motivasi dukungan kepadaku. Terima kasih atas motivasinya.**
- 5. Teman-teman, sahabatku yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas support dan do'a nya untukku, semoga kita akan bertemu lagi dan menceritakan kehidupan dan kesuksesan kita.**
- 6. Almamater kebanggaanku IAIN Curup.**

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DI MIN 04 KEPAHIANG

OLEH :

BIMA SATRIA WIJAYA

NIM: 19531026

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat hidup secara bermakna dalam masyarakat, serta mampu berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup komunitas dan bangsa. Salah satu potensi utama yang dimiliki oleh setiap individu adalah kreativitas. Menurut Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain. Dari hasil observasi yang dilakukan di MIN 04 Kepahiang ditemukan siswa sudah memiliki kemampuan kreativitas dikarenakan guru telah menggunakan metode yang tepat dalam mengembangkan kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field Research) dan pendekatan kualitatif deskriptif, dilaksanakan di MIN 04 Kepahiang pada bulan februari 2024. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI (Aqidah Akhlak) dan beberapa siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dengan adanya berbagai indikator guru kreatif dan pembuatan perangkat belajar seperti silabus, RPP, menggunakan metode pembelajaran, strategi dan penggunaan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang diajarkan. serta faktor yang mendukung seperti sarana prasarana yang cukup dan dukungan orang tua siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa dan faktor penghambat seperti kurang aktif siswa dan kurangnya ruang kelas yang mengganggu proses pembelajaran dan perlu ditingkatkan kinerja guru dan fasilitas yang ada disekolah.

Kata Kunci: *guru PAI, kreativitas Siswa, Proses Pembelajaran*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teoritis.....	6
1. Guru PAI	6
2. Pengembangan kreativitas	13
3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	20
B. Penelitian Relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Objek Penelitian.....	33
C. Sumber Data.....	34
D. Subjek Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Sejarah MIN 04 Kepahiang.....	40
2. Visi dan Misi	41
3. Profil MIN 04 Kepahiang.....	42
4. Kondisi siswa.....	43
5. Kondisi Guru	44
B. Hasil Penelitian	45
1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran.....	45
2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa	52
C. Pembahasan.....	54
1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran.....	54
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Siswa	60
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Kegiatan Belajar	46
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Siswa MIN 04 Kepahiang	43
Tabel 4. 2 Daftar Guru MIN 04 Kepahiang.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dengan baik dalam masyarakat, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa. Dalam konteks kompetensi pedagogik, salah satu kompetensi yang perlu dikuasai dan diterapkan oleh guru untuk mencapai kinerja yang efektif dan optimal adalah pemahaman terhadap karakteristik peserta didik.¹ Guru merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, dengan tanggung jawab utama untuk mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai peserta didik dalam jalur pendidikan formal. Keefektifan pelaksanaan tugas-tugas tersebut sangat bergantung pada tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru, yang tercermin melalui kompetensi dan keterampilan yang dikuasainya.²

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini tidak dapat dipungkiri sebagai hasil dari kemampuan berpikir manusia. Sebagai makhluk yang dianugerahi akal, budi, dan kreativitas, manusia mampu menghasilkan inovasi yang merubah pengetahuan yang ada serta mengaplikasikannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Namun, pada kenyataannya, tidak semua individu memanfaatkan atau bahkan menyadari potensi berpikir kreatif yang dimilikinya.

Hanya individu-individu tertentu yang memiliki kemampuan kreatif dan profesional yang mampu mengembangkan proses berpikir kreatifnya untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas, seperti perkembangan teknologi dan informasi yang dapat menyelesaikan berbagai

¹ Cd.Dirman dan Cicih juarsih , *Karakteristik Peserta Didik* ,(Jakarta:Rineka Cipta,2014), 1

² Syarbini, Amirulloh. "*Guru Hebat Indonesia*" (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA,2015),h.32

permasalahan yang ada. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif manusia juga dipengaruhi oleh dorongan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera, terutama di tengah kondisi lingkungan yang semakin terbatas. Penurunan sumber daya alam, pertambahan jumlah penduduk yang pesat, dan kompleksitas masalah sosial menjadi tantangan yang mendorong perlunya kreativitas dalam mencari solusi yang lebih efektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kreativitas, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses tersebut. Secara mendasar, perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi terus berlanjut seiring dengan kemajuan yang dicapai oleh umat manusia. Melalui penerapan ilmu pengetahuan, manusia memiliki kemampuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada dan menciptakan inovasi baru yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Namun, pencapaian perkembangan yang pesat ini tidak akan terwujud tanpa didorong oleh rasa ingin tahu yang mendalam, hasrat untuk terus maju dan meningkatkan diri, serta semangat pencarian pengetahuan yang tinggi. Selain itu, faktor keberanian untuk berinovasi dan orisinalitas, yang sering kali muncul secara spontan sebagai anugerah Tuhan, juga memegang peranan penting dalam kemajuan tersebut.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman "*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*". Berdasarkan pengertian tersebut, belajar dipahami sebagai suatu proses kegiatan, bukan semata-mata sebagai hasil atau tujuan akhir. Proses belajar tidak hanya terbatas pada aktivitas mengingat, melainkan mencakup pengalaman yang lebih luas. Hasil dari proses belajar bukan sekadar penguasaan materi yang didapat melalui latihan, melainkan juga perubahan dalam perilaku. Dalam konteks ini, aspek yang paling penting dalam belajar adalah proses itu sendiri, bukan hasil yang dicapai. Pembelajaran sejatinya harus diperoleh melalui usaha pribadi, dengan peran orang lain hanya sebagai fasilitator atau pendukung

yang membantu memastikan bahwa proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan efektif.³

Peran guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan materi ajar sangat penting, di mana materi tersebut menjadi informasi yang harus dipelajari oleh siswa, yang berfungsi sebagai penerima ilmu. Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan mencapai hasil yang optimal tanpa pemilihan media yang sesuai dengan topik yang diajarkan. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perantara, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta kemampuan inderawi. Sebagai contoh, objek yang terlalu besar dapat digantikan dengan representasi dalam bentuk gambar, model, atau film sebagai alternatif visual.

Kreativitas senantiasa berkembang, karena para pendidik menyadari peran mereka dalam memperkaya kehidupan anak-anak dengan cara yang tidak dapat dicapai melalui lembar kerja dan buku pelajaran. Para guru ini sama-sama memiliki pandangan bahwa ‘ketika iklim ekonomi dan sosial di luar kelas jauh dari aman , maka menjadi semakin penting bagi sekolah untuk menjadi tempat di mana kreativitas dibiarkan bersemi.⁴

Perubahan perilaku siswa dalam konteks pendidikan dapat dipahami sebagai hasil dari upaya guru melalui proses pengajaran. Pengajaran itu sendiri merupakan kegiatan langsung yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu dan membimbing peserta didik dalam mencapai perubahan serta pengembangan keterampilan, sikap, penghargaan, dan pengetahuan.

Anak-anak yang memiliki kreativitas dan bakat bawaan harus didorong untuk mengembangkan kualitas-kualitas ini karena mereka mempunyai potensi untuk menjadi orang dewasa yang kreatif. Sebagai orang-orang yang imajinatif, mereka pada akhirnya akan mampu meningkatkan tidak hanya taraf hidup dalam kehidupannya sendiri tetapi juga taraf hidup berbangsa dan bernegara.

³ Oemar Hamlik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001) , 27

⁴ Florence Beetlestone, *CREATIVE LEARNING*, (Bandung:Nusa Media. 2012), h.43

Sistem pendidikan harus berubah untuk memenuhi tuntutan angkatan kerja modern, yang mencakup berbagai pengetahuan dan kemampuan yang dapat meningkatkan inovasi, output, kualitas, dan efisiensi. Karena berpikir kreatif mengarah pada perilaku kreatif, sistem pendidikan harus menumbuhkan pemikiran logis dan rasional serta sikap dan perilaku kreatif dan produktif. Namun pada kenyataannya, masih sedikit sekali sekolah yang mengoordinasikan inisiatif untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan anak. Seperti di MIN 04 Kepahiang yang telah berinisiatif mengembangkan kreativitas siswa dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru.

Berangkat dari latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreatifitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MIN 04 Kepahiang.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini difokuskan pada: **“Upaya yang dilakukan guru PAI untuk meningkatkan kreativitas siswa pada proses belajar dan faktor yang mempengaruhi perilaku kreatif siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas 5.”**

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka berikut ini akan dituliskan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas 5?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru mengembangkan kreativitas siswa di kelas 5?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa, sehingga situasi pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan

1. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat bagi guru dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa.
2. Meningkatkan efektifitas siswa sehingga prestasi siswa dapat ditingkatkan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis dapat menambah khazanah kepustakaan tentang pola pendidikan Agama Islam di Program Studi di IAIN Curup.
2. Menjadi acuan oleh para guru mensosialisasikan program belajar dan mengajar, karena yang menjadi objek adalah siswa/i yang kemampuan berpikir atau cara menyerap pembelajaran dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Guru PAI

a. Pengertian Guru PAI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang telah disahkan pada 30 September 2005, undang-undang ini berfungsi sebagai dasar regulasi yang mengatur peran, fungsi, status, dan eksistensi guru. Hal tersebut diatur dalam Pasal 1 Ayat (1). “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus dipersiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah.” Guru atau pendidik, sebagai figur yang berperan layaknya orangtua kedua, sekaligus memiliki peran penting sebagai penanggung jawab pendidikan peserta didiknya setelah kedua orangtua di lingkungan keluarga, memikul tanggung jawab yang besar dalam menciptakan dan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas bagi anak didiknya.¹

Guru, yang juga dikenal sebagai pendidik dan pengajar, memiliki peran yang lebih spesifik dalam dunia pendidikan. Meskipun demikian, tidak semua pendidik dapat disebut guru, karena profesi guru memiliki kedudukan khusus yang mengharuskan pemenuhan sejumlah persyaratan teknis dan sikap kepribadian tertentu. Persyaratan tersebut dapat diperoleh

¹ Nanat Fatah Natsir, “Peningkatan Kualitas Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam”, dalam: Jurnal EDUCATIONIST (1):1, (Januari 2007)

melalui proses pembelajaran, pengajaran, serta pelatihan yang berkelanjutan, Roestiyah N. K mengatakan bahwa:

“Seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.”²

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses yang direncanakan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam. Proses ini juga mencakup pembinaan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain, yang pada akhirnya diharapkan dapat mendorong terciptanya Kerukunan antarumat beragama serta memperkuat kesatuan dan persatuan.

Pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat, dkk. dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang berbentuk bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik, dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam setelah menyelesaikan pendidikannya, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai pandangan hidup (*way of life*).
- 2) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan dengan merujuk pada ajaran-ajaran Islam.
- 3) Pendidikan agama Islam merupakan proses pendidikan yang dilaksanakan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan kepada peserta didik, agar setelah menyelesaikan pendidikan, mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

² Roestiyah N.K. Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175.

Tujuan pendidikan ini adalah untuk menjadikan agama Islam sebagai pandangan hidup yang dapat memberikan keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diungkapkan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan individu yang memegang peran penting dalam bertanggung jawab atas pendidikan peserta didiknya, baik dalam konteks pembelajaran kelompok (klasikal) maupun secara individual, dengan tujuan untuk mencapai sasaran pendidikan agama Islam.

Dalam perspektif Islam, pendidik dipandang sebagai individu yang melaksanakan tugas pendidikan Islam, dengan peran yang sangat signifikan dalam keberlangsungan proses pendidikan tersebut. Pendidik dalam konteks ini seringkali dikenal dengan berbagai istilah, seperti mu'allim, muhadzib, ustadz, kiai, dan sebagainya. Selain itu, ada pula yang merujuk pendidik dengan istilah mursyid, yang berarti pemberi petunjuk, karena mereka memiliki peran dalam memberikan bimbingan kepada para murid. Oleh karena itu, kualitas pendidik, baik dalam hal karakter maupun kompetensi, memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil pendidikan Islam di masa depan. Mengingat guru merupakan figur publik yang dijadikan teladan oleh para peserta didiknya, maka seorang pendidik harus memiliki akhlak yang mulia. Pembinaan dan pengajaran yang diberikan oleh guru yang memiliki akhlak yang baik sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku siswa, yang pada akhirnya mencerminkan nilai-nilai al-akhlak al-karimah.

b. Peran Guru PAI

Peran dapat dipahami sebagai kontribusi atau partisipasi yang diberikan oleh individu dalam suatu kegiatan, atau dalam konteks cerita, peran merujuk pada karakter yang dimainkan oleh seseorang, baik itu sebagai antagonis, protagonis, atau peran pendukung. Selain itu, peran

juga merujuk pada posisi atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing dan pendukung bagi siswa, bukan hanya dalam lingkungan kelas, tetapi juga di luar kelas, terutama saat siswa masih berada di lingkungan sekolah.

Diantara peran guru seperti yang dikutip dari E. Mulyasa ialah sebagai berikut :³

- 1) Guru sebagai pendidik : Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.
- 2) Guru sebagai pengajar: Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi setandar yang dipelajari.
- 3) Guru sebagai pembimbing: Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga menyangkut perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.
- 4) Guru sebagai pelatih, proses pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru sebagai pelatih.

³ Enco Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), hlm. 37-

- 5) Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat, namun dapat sebagai konseling dalam penyelesaian masalah.
- 6) Guru sebagai model dan teladan, perilaku guru di sekolah selalu menjadi figur dan dijadikan dalil bagi para siswanya untuk meniru perilaku tersebut. Hal ini wajar karena peserta didik dalam proses pembelajaran kadang melakukan modelling untuk mengubah tingkah lakunya. Sebagai teladan bagi peserta didik dan orang-orang di sekitarnya, mengharuskan guru melaksanakan kode etik keguruan yang menjadi dasar berperilaku. Baik dalam interaksinya dengan kepala sekolah, teman sejawat, bawahan, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.⁴

c. Tugas Guru PAI

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berperan sebagai tenaga pengajar yang efektif apabila ia memiliki berbagai kompetensi dalam bidang keguruan serta menjalankan fungsinya secara optimal sebagai pendidik.

a) Kompetensi Guru

Kompetensi ini awalnya diperoleh melalui "pelatihan pra-jabatan" yang selanjutnya dikembangkan dalam konteks pekerjaan profesional guru dan diperkaya melalui "pelatihan dalam jabatan". Secara mendasar, seorang guru diharuskan memiliki tiga kompetensi utama, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi, serta kompetensi dalam metode pengajaran.

b) Kompetensi kepribadian

Setiap pendidik memiliki kepribadian yang khas dan berbeda satu sama lain, meskipun mereka memiliki kesamaan dalam aspek kepribadian yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru. Oleh karena itu,

⁴ *Ibid*, hlm. 42-45

kepribadian yang berkaitan dengan profesi keguruan tersebut juga bersifat unik dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar para guru dapat mengasah keterampilan mereka dalam menjalankan tugasnya:

1. Mengetahui dan mengakui martabat serta potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau siswa yang diajarkan.
2. Menciptakan suatu lingkungan sosial yang melibatkan interaksi dalam proses pembelajaran, sehingga memiliki dampak yang sangat positif secara moral (batiniah) terhadap siswa, serta menghasilkan kesepakatan dan kesamaan tujuan dalam pemikiran dan tindakan antara guru dan siswa.
3. Membangun rasa saling menghormati, bertanggung jawab, dan mempercayai antara guru dan siswa.⁵

d. Fungsi Guru Agama Islam

Pekerjaan seorang guru agama memiliki ruang lingkup yang sangat luas, yaitu untuk mengembangkan seluruh potensi dan membentuk sikap-sikap positif pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, proses pembinaan sikap dan kepribadian tidak terbatas pada ruang lingkup yang sempit, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, yang tidak hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, peran guru dalam membimbing siswa tidak hanya terbatas pada interaksi dalam konteks belajar-mengajar. Fungsi utama seorang guru merupakan Mendidik atau fungsi edukasi serta fungsi ini berjalan sejajar dengan fungsi instruksional dan kegiatan bimbingan. Bahkan setiap perilaku dari guru terhadap peserta didik dapat bermakna sebuah fungsi mendidik.

Mengingat cakupan pekerjaan guru yang telah dijelaskan sebelumnya, peran atau tanggung jawab guru mencakup beberapa aspek, yaitu: pertama, tugas pengajaran, di mana guru berperan sebagai pengajar. Kedua, tugas bimbingan dan penyuluhan, di mana guru berfungsi sebagai pembimbing

⁵ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h.263

atau pemberi arahan. Ketiga, peran guru dalam administrasi, yang juga mencakup fungsi kepemimpinan atau manajemen kelas, dengan guru bertindak sebagai "pemimpin" dalam konteks tersebut.⁶

e. Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Seorang guru memerlukan berbagai persyaratan selain keahlian dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru antara lain sebagai berikut:

1. Individu tersebut perlu memiliki solidaritas yang tinggi serta kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain.
2. Penting untuk mampu memelihara dan menghargai dengan sepenuh hati setiap kepercayaan yang diberikan oleh individu yang berhubungan dengannya.
3. Individu tersebut harus memiliki jiwa optimisme yang kuat, berusaha menghadapi tantangan dengan baik, serta mampu melihat dan mengharapkan hal-hal positif dari setiap situasi.
4. Seharusnya, individu tersebut bersikap adil dan jujur, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh penyimpangan atau perilaku orang lain.
5. Ia hendaknya cukup tegas dan obyektif dalam mengambil keputusan atau tindakan.
6. Individu tersebut harus memiliki jiwa yang luas dan terbuka, sehingga mampu memberikan pengakuan serta apresiasi terhadap situasi atau kondisi yang baik.
7. Harus bersikap terbuka dan menghindari tindakan yang dapat menyebabkan kesalahan yang berdampak jangka panjang pada orang lain.
8. Individu tersebut perlu memiliki sikap jujur, terbuka, dan penuh tanggung jawab dalam setiap tindakan yang diambil.

⁶ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, h.265

9. Ia harus bersikap aktif dan memastikan bahwa setiap kritik yang disampaikan tidak menyinggung perasaan orang lain.
10. Sikap yang ditunjukkan harus ramah dan terbuka, menciptakan suasana yang menyenangkan dan kooperatif.
11. Individu tersebut harus memiliki etos kerja yang tinggi, tekun, rajin, dan perhatian terhadap setiap detail dalam pekerjaannya.
12. Penampilan pribadi harus terjaga dengan baik, sehingga dapat memberikan kesan positif yang memengaruhi respon orang lain.
13. Sebagai pendidik, ia harus mampu menumbuhkan perasaan cinta terhadap murid-muridnya dengan cara yang wajar dan serius, sehingga dapat menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap perkembangan mereka..⁷

Guru selain memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu “tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, hal ini dimaksudkan agar tujuan pendidikan yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien”.

2. Pengembangan kreativitas

a. Pengertian Pengembangan kreativitas

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang inovatif dan belum ada sebelumnya. Hasil dari proses kreatif ini, baik berupa karya atau ide, merupakan hal yang tidak dikenal baik oleh penciptanya maupun oleh orang lain sebelumnya. Kemampuan ini mencakup aktivitas imajinatif, di mana prosesnya menghasilkan kombinasi baru dari informasi yang

diperoleh melalui pengalaman sebelumnya, yang pada gilirannya membentuk sesuatu yang bermakna dan bermanfaat.⁸

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gallagher, kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menciptakan, menghasilkan, atau menemukan suatu bentuk baru melalui penggunaan keterampilan imajinatif. Dengan demikian, kreativitas berkaitan erat dengan pengalaman individu dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitasnya secara menyeluruh, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, alam, maupun orang lain.⁹

Kreativitas dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengidentifikasi berbagai alternatif solusi untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dengan menghasilkan hal-hal yang baru, baik dalam bentuk ide maupun produk konkret. Kreativitas juga dapat tercipta melalui inovasi yang mengkombinasikan elemen-elemen yang sudah ada, sehingga menghasilkan suatu hasil yang lebih efisien, efektif, dan produktif.

Pengembangan kreativitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, mengingat kreativitas merupakan salah satu kemampuan yang esensial dalam kehidupan manusia. Kreativitas bukanlah semata-mata hasil dari keberuntungan, melainkan merupakan buah dari kerja keras yang terus-menerus. Pada abad ke-21, kreativitas menjadi aspek yang krusial, karena termasuk dalam tujuh kompetensi pembelajaran inti. Selain itu, kreativitas juga membutuhkan dorongan dan daya tarik yang dapat memacu perkembangan dalam konteks pendidikan saat ini.

⁸ Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta:Menara Kudus,2002).cet.I.h.33

⁹ Masganti Sit, "*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*" (Medan: Perdana Publishing,2016) h.1

b. Tujuan Pengembangan Kreativitas

Pengembangan dan peningkatan kreativitas pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Tujuan dari pengembangan kreativitas ini adalah untuk membekali anak dengan keterampilan dasar. Sebagai contoh, pada tahap awal perkembangan, anak mulai menunjukkan kemampuan untuk memanipulasi gerakan atau suara, serta berupaya meniru, berkreasi, dan mengekspresikan diri melalui gaya yang khas dan unik.

Menurut Munandar (1999) menekankan perlunya kreativitas dipupuk sejak dini, disebabkan beberapa faktor di bawah ini : ¹⁰

- 1) Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Perwujudan diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia.
- 2) Kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- 3) Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai suatu kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah. Hal inilah yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah yang masih menjadi fokus perhatian adalah penerimaan pengetahuan, ingatan dan penalaran.
- 4) Bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungannya, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu.
- 5) Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara individu serta kualitas hidup seluruh umat manusia.

¹⁰ Munandar , “*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*”., (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h.31

c. Ciri-Ciri Kreativitas

Ciri-ciri kreativitas menurut Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam adalah sebagai berikut:

1. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide secara cepat yang muncul dalam pikiran seseorang.
 2. Keluwesan (*flexibility*), yang merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. Hal ini mencakup kemampuan untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai perspektif, menemukan alternatif atau arah yang berbeda, serta menggunakan berbagai pendekatan atau metode berpikir.
 3. Elaborasi (*elaboration*), yakni kemampuan untuk mengembangkan dan merinci gagasan atau ide dengan menambahkan detail-detail tertentu pada objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik dan lengkap.
 4. Keaslian (*originality*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan yang unik dan berbeda atau mencetuskan ide-ide yang orisinal.
- Selain itu, menurut Munandar, ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu aptitud dan non-aptitude.

d. Langkah-Langkah Pengajaran Kreativitas

Dalam rangka mempertahankan, mendukung, dan memperkuat perkembangan kreativitas siswa, guru perlu memiliki pendekatan atau strategi yang sesuai untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kreatif mereka. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wallas, yang dikutip oleh Nana Syaodih Sukma Dinata dalam buku *Landasan Psikologi dalam Proses Pendidikan*, dikemukakan bahwa terdapat tahapan dalam proses kegiatan atau perbuatan kreatif.¹¹

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan psikologi proses pendidikan*, cet.3 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.169

1. Tahap persiapan (*Preparation*) adalah fase awal dalam suatu proses yang mencakup kegiatan pengidentifikasian masalah, pengumpulan informasi yang relevan, serta analisis hubungan antara hipotesis dan prinsip-prinsip yang berlaku. Namun, pada tahap ini, belum ditemukan temuan baru, melainkan lebih pada eksplorasi kemungkinan-kemungkinan yang ada.
2. Tahap pematangan (*Incubation*) adalah tahap di mana masalah dijelaskan, dibatasi, dan dibandingkan. Proses inkubasi ini bertujuan untuk memisahkan elemen-elemen yang benar-benar penting dari yang kurang relevan, serta menentukan mana yang relevan dan mana yang tidak dalam konteks penyelesaian masalah.
3. Tahap pemahaman (*Illumination*) adalah fase pencarian dan penemuan solusi utama terhadap masalah yang dihadapi. Pada tahap ini, informasi eksternal dikumpulkan untuk dianalisis, yang kemudian digunakan untuk merumuskan keputusan-keputusan yang diperlukan.
4. Tahap pengetesan (*Verification*) adalah tahap untuk menguji dan memverifikasi hipotesis yang telah diajukan. Pada tahap ini, keputusan yang telah dirumuskan diuji apakah dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil pengujian tersebut.

e. Indikator Guru Kreatif

Indikator dari kreativitas guru antara lain:

1) Membuat ide-ide baru

Kreativitas sering kali dianggap hanya berkaitan dengan aktivitas seperti membuat seni, ilmiah, dan sejenisnya. Namun, kreativitas sejatinya tidak terbatas pada hal-hal tersebut. James Gallagher mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental di mana individu menghasilkan ide dan produk baru, atau mengombinasikan ide dan produk yang sudah ada. Sementara itu, Drevdahl menyatakan bahwa

keaktivitas adalah kapasitas seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau ide yang pada dasarnya baru atau sebelumnya tidak diketahui. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas berhubungan dengan penciptaan ide baru atau penggabungan ide yang sudah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih inovatif bagi penggunanya. Oleh karena itu, inti dari kreativitas bukan terletak pada apa yang dilakukan, melainkan pada bagaimana proses tersebut dijalankan untuk menghasilkan produk atau ide baru yang dapat memberikan dampak positif dan menginspirasi orang lain.

Saat seorang pendidik merenungkan langkah-langkah yang harus diambil, mempersiapkan materi pembelajaran, serta memilih soal dan penilaian, hal tersebut mencerminkan bahwa pendidik tersebut berada dalam tahap proses berpikir. Berdasarkan tahapan berpikir kreatif yang telah dijelaskan, menjadi seorang guru yang kreatif memerlukan suatu proses yang harus dijalani. Proses ini dapat dicapai dengan kebiasaan untuk terus berpikir kreatif. Guru dituntut untuk mengembangkan kreativitasnya, serta menunjukkan kepedulian terhadap aspek kreatif dalam pendidikan. Dalam praktiknya, guru sebaiknya mengimplementasikan berbagai strategi, model, dan metode pengajaran yang bersifat kreatif secara maksimal. Di dalam kelas, guru dapat memulai dengan menerapkan pendekatan yang paling dikuasainya.

2) Menemukan Konsep baru

Dalam proses pembelajaran, kunci utama untuk menguasai konsep baru adalah pemahaman yang mendalam terhadap konsep tersebut. Sebelum mempelajari konsep baru, siswa perlu terlebih dahulu menguasai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini menjadi prasyarat agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi baru. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat mengakibatkan hasil belajar yang tidak optimal dan tidak tercapainya

ketuntasan belajar. Konsep yang dimaksud dalam konteks ini berkaitan dengan peran guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yang juga mempertimbangkan karakteristik siswa. Pemilihan metode mengajar bergantung pada penguasaan teknik serta materi yang akan disampaikan. Secara umum, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, serta metode demonstrasi atau praktek.

3) Menemukan hal yang baru

Pembelajaran kreatif tidak terjebak pada paradigma masa lalu. Seiring dengan perubahan zaman, karakteristik siswa juga mengalami pergeseran, yang mengharuskan adanya penyesuaian terhadap metode dan pendekatan yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pengajaran. Mengajar tidak lagi dapat hanya bergantung pada penggunaan papan tulis. Seorang pendidik yang cakap harus mampu menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif guna merangsang potensi kecerdasan siswa. Pendidik yang berkualitas senantiasa terbuka untuk mempelajari keterampilan baru, seperti bermain musik, menggambar, atau membuat video. Keterampilan-keterampilan tersebut sangat berguna dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.¹²

f. Upaya Guru Pendidikan Dalam Pengembangan Kreativitas

Upaya yang dilakukan oleh guru merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendidik profesional dalam proses pendidikan, yang mencakup tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik

¹² Ora Chi Chia." Analisis Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Covid -19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Menalar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik SD Negeri 1 Sukorejo" Skripsi (Lampung: Fak. Keguruan dan ilmu pengetahuan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, 2021),15

yang bersifat kognitif (pengetahuan dan kecerdasan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (kemampuan keterampilan), yang dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.

Secara genetik, pengembangan kreativitas siswa dapat dicapai melalui penerapan berbagai metode pengkondisian atau penciptaan lingkungan yang mendukung perkembangan kemampuan berpikir dan berkarya. Dasar dari pengembangan ini adalah penguasaan pengetahuan yang tercermin dalam keterampilan yang optimal.

Untuk menciptakan siswa yang kreatif, dibutuhkan guru yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman mendalam mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa yang kreatif.
- 2) Mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.
- 4) Terampil dalam membimbing siswa untuk mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah.
- 5) Mampu merancang bahan ajar yang dapat menantang siswa untuk berpikir lebih kreatif.
- 6) Mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pembelajaran individual maupun kolaboratif.
- 7) Memberikan toleransi serta kebebasan kepada siswa, meskipun terkadang hal tersebut bertentangan dengan keinginan pribadi, asalkan perilaku yang berbeda tersebut mampu menghasilkan produk pembelajaran yang lebih kreatif.

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat, Pendidikan Agama Islam dapat

dipahami sebagai suatu upaya yang bertujuan untuk membina dan mendidik peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif. Proses ini tidak hanya mencakup pemahaman, tetapi juga penghayatan terhadap tujuan ajaran tersebut, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode yang dilakukan untuk mengubah individu atau makhluk hidup menjadi lebih terampil dalam belajar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merujuk pada interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik serta berbagai sumber belajar yang terdapat dalam suatu lingkungan belajar.

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata “akidah” berasal dari bahasa arab, yang berarti “ma’uqida ‘alaihi al-qolb wa al-dlomir”,¹⁴ yakni sesuatu yang ditetapkan diyakini oleh hati dan perasaan (hati nurani); dan berarti “matadayyana bihi alinsan wa i’tiqoduhu” yakni sesuatu yang dipegangi dan diyakini (kebenarannya) oleh manusia.¹⁵

Aqidah merujuk pada keyakinan yang bebas dari keraguan dan kebimbangan, di mana hati sepenuhnya membenarkannya sehingga tercipta ketenangan dalam jiwa. Secara lebih spesifik, aqidah juga diartikan sebagai keyakinan terhadap Allah yang Maha Esa, yang mencakup enam pokok ajaran yang dikenal dengan istilah rukun iman. Abu Bakar Jabir al-Jazairy menjelaskan bahwa aqidah merupakan sekumpulan kebenaran yang dapat diterima secara universal oleh umat manusia, yang didasarkan pada akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran ini tertanam dalam hati manusia dan diyakini secara pasti mengenai

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

¹⁴ Lowis Ma’luf, Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986), 519.

¹⁵ Ibid

kesahihan dan keberadaannya, serta menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.¹⁶

Kata "akhlaq" berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata "khuluqun". Secara linguistik, istilah ini mengandung makna mengenai budi pekerti, perilaku, tingkah laku, tabiat, tata krama, sopan santun, adab, serta tindakan.¹⁷

Akhlak merujuk pada karakteristik yang tertanam dalam diri individu, yang menyebabkan munculnya berbagai tindakan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu. Selain itu, akhlak juga dapat dipahami sebagai sifat atau perilaku yang menetap pada diri seseorang, yang menjadi sumber timbulnya tindakan-tindakan tertentu secara alami dan tanpa adanya paksaan. Secara lebih mendalam, akhlak merupakan sifat dasar manusia yang dibawa sejak kelahiran dan terinternalisasi dalam dirinya..

Akhlak dan aqidah mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Akhlak merupakan sikap seseorang terhadap kehidupan atau kepribadiannya dalam menjalankan sistem kehidupannya, yang dilandasi oleh Aqidah yang sehat. Aqidah merupakan landasan atau prinsip agama. Dengan kata lain, moralitas merupakan ekspresi agama (Aqidah). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu ilmu yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap pandangan-pandangan yang dianut secara mendalam oleh seseorang, yang berfungsi sebagai cara pandang terhadap kehidupan yang selanjutnya dapat diwujudkan dalam dunia nyata. Kelas filsafat moral harus diajarkan di sekolah. Secara khusus, sebagai salah satu komponen krusial dalam pendidikan agama

¹⁶ Zaky Mubarak Latif dan Moh.Hasyim. "Akidah Islam" (Yogyakarta: UII Press,2006).cet.III.h.29

¹⁷ Juhaya S.Praja. "Ilmu Akhlak" (Bandung: CV Pustaka setia,2010).cet.I.h.13

Islam, mata pelajaran Aqidah Akhlak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak kodrat dan keyakinan agama (tawhid), meskipun bukan satu-satunya faktor dalam pengembangan karakter dan karakter siswa, serta Kepribadian dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Aqidah Akhlak

1) Dasar Aqidah

Terkait dengan pokok-pokok atau substansi akidah Islam, hal ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:

**أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ
 وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا
 وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ**

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya. (Al Quran) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membeda-bedakan seseorangpun dari rasul-rasul-Nya”. “Dan mereka berkata, Kami denar kami taat. Ampunilah kami Ya tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (QS Al Baqarah: 285).

2) Dasar Akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firmanNya, yaitu QS Al A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh”. (QS Al A’raf: 199)

Dasar ajaran Akidah Akhlak bersumber pada Al-Quran dan Hadits. Dalam Al-Quran, terdapat berbagai pokok-pokok ajaran akidah dan akhlak, antara lain mengenai sifat-sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, kehidupan setelah mati, serta konsep surga dan neraka. Kedua sumber ini tetap terjaga hingga saat ini, meskipun dalam perkembangan Sunnah Nabi, sejumlah hadits yang dianggap lemah (dhaif) telah ditemukan. Melalui kedua sumber tersebut, kita dapat memperoleh pemahaman mengenai dasar-dasar akidah akhlak.

c. Tujuan Aqidah Akhlak

Menurut GBPP tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak kurikulum yaitu:¹⁸

- a. Pengembangan merujuk pada upaya untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah dibentuk dan diterapkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan berarti melakukan pembenahan terhadap kesalahan-kesalahan dalam aspek keyakinan, pemahaman, serta penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan mencakup langkah-langkah untuk melindungi individu dari pengaruh negatif yang berasal dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan serta menghambat perkembangan, guna mewujudkan manusia Indonesia yang utuh dan ideal.

¹⁸ Departemen Agama, Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak MTs, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998), 9.

- d. Pengajaran merujuk pada proses penyampaian informasi dan pengetahuan terkait keimanan serta akhlak yang menjadi landasan dalam kehidupan beragama.

Oleh karena itu, tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bertujuan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, serta pengamalan akhlak Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tinjauan tentang Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam melaksanakan proses pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pelatihan, serta penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan formal, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.¹⁹ Guru merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan, yang memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk mendukung pembangunan. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, guru diharapkan dapat menjalankan perannya secara aktif dan menempatkan dirinya sebagai tenaga profesional, seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Menurut Zuhari dan rekan-rekan, guru agama Islam, khususnya yang mengajar Akidah Akhlak, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian Islami pada siswa. Selain itu, guru tersebut juga memikul tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta:Sinar Grafika, 2010), 3.

SWT. Lebih lanjut, Zuhari dan rekan-rekan juga mengelompokkan berbagai tugas yang diemban oleh guru agama Islam sebagai berikut:

- a) Mengajarkan pengetahuan tentang Islam, termasuk menyampaikan sejarah awal penyebaran Islam, perubahan kepemimpinan Khalifah pada masa tersebut, serta kehidupan para Sahabat Nabi
- b) Menanamkan nilai-nilai keimanan dalam diri peserta didik, seperti menyisipkan konten Islami dalam setiap cerita yang disampaikan kepada mereka, mengisahkan cara Nabi dalam beribadah, serta mendorong anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Mendidik anak untuk taat dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini dapat tercapai apabila guru atau orang tua memberikan teladan yang baik, seperti dengan selalu membaca Al-Qur'an setelah menunaikan shalat. Dengan demikian, peserta didik akan terinspirasi untuk meniru kebiasaan tersebut.
- d) Mendidik anak untuk memiliki budi pekerti yang luhur, salah satunya dengan mengenalkan peserta didik pada majelis taklim, atau mendorong mereka untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap kondisi, agar dapat menjaga keseimbangan hubungan antara sesama manusia dan antara manusia dengan Allah.²⁰

Secara umum, individu cenderung menghadapi tantangan minimal dalam menggambarkan tugas yang berkaitan dengan kegiatan mengajar anak-anak di sekolah, lembaga pendidikan, serta pentingnya penguasaan materi pengajaran yang tercantum dalam kurikulum. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar di sembarang tempat; sebaliknya, mereka dituntut untuk mengajar di lokasi yang spesifik dan berkomitmen pada tujuan mulia, seperti mewujudkan pendidikan yang merata bagi semua, sehingga peran dan tanggung jawab mereka menjadi sangat krusial. Guru sering disebut-sebut sebagai salah satu elemen kunci

²⁰ Zuhairi dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 34.

pendidikan, yang sangat penting, terlepas dari pekerjaan atau panggilannya. Peran guru adalah memfasilitasi pembelajaran dan mengembangkan secara optimal potensi dan kemampuan dasar siswa, baik yang ditetapkan oleh masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu, guru disebut lebih dari sekedar gelar resminya sebagai mentor, pendidik, pelatih, dan instruktur. Menurut pengertian di atas, guru bidang Aqidah Akhlak adalah seseorang yang bertugas menyebarkan ilmu Aqidah Akhlak, bertanggung jawab kepada Allah SWT, dan bertugas membentuk kepribadian anak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar mereka mampu. Dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai khalifah di planet ini dengan cinta dan kasih sayang.

e. Peran Guru Akidah Akhlak

Krisis pendidikan yang tengah melanda Indonesia saat ini menimbulkan kecemasan yang mendalam bagi orang tua dan lembaga pendidikan yang memegang peran penting sebagai penyelenggara pendidikan. Keterbatasan dalam kemampuan berpikir kritis di kalangan peserta didik menjadi tantangan besar bagi para pengelola pendidikan. Oleh karena itu, setiap pengelola pendidikan dituntut untuk dapat merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang tepat, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan secara komprehensif. Tujuan akhirnya adalah agar proses pembelajaran menjadi bermakna, yang dalam hal ini mengacu pada kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan konkret.

Peran guru Akidah Akhlak yang paling dominan dalam proses belajar mengajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Pendidik

Guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merancang dan melaksanakan proses

pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan serta pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

2) Korektor

Sebagai evaluator, seorang guru dituntut untuk dapat membedakan antara nilai-nilai yang positif dan negatif. Latar belakang kehidupan siswa yang beragam, yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan kultural masyarakat tempat tinggal mereka, akan mempengaruhi perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, setiap nilai positif yang ada harus dipertahankan oleh guru, sementara nilai negatif harus dihindarkan agar tidak mempengaruhi karakter dan kepribadian siswa.²¹

3) Informator

Guru memiliki kewajiban untuk menyampaikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping materi pelajaran yang ada. Agar informasi yang disampaikan efektif dan berkualitas, guru perlu menguasai bahasa dengan baik serta memiliki penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

4) Organisator

Guru memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pengelolaan akademik, yang mencakup penyusunan tata tertib sekolah, penentuan kalender akademik, serta berbagai tugas administratif lainnya. Semua kegiatan tersebut diorganisasikan secara terstruktur untuk memastikan tercapainya efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 43.

5) Inspirator

Guru memiliki peran penting dalam memberikan inspirasi yang positif untuk kemajuan proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengajarkan metode pembelajaran yang efektif, sehingga peserta didik dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar.

6) Inisiator

Guru memiliki peran penting sebagai penggerak dalam mendorong kemajuan di bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting, dengan memperbarui keterampilan dalam penggunaan media pendidikan dan pengajaran yang selaras dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Pembaruan ini diharapkan dapat melahirkan berbagai ide dan inovasi yang bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan.

7) Pembimbing

Peran ini seharusnya mendapat perhatian lebih, mengingat kehadiran guru di sekolah memiliki tujuan untuk membimbing siswa agar menjadi individu dewasa yang memiliki akhlak mulia. Tanpa adanya bimbingan, siswa akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi proses perkembangan diri mereka.

8) Guru Sebagai Demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, pengajar, atau guru, penting bagi mereka untuk selalu menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan terus mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki. Pengembangan ini mencakup upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu yang dikuasai, karena

faktor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

9) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam kapasitasnya sebagai pengelola kelas, guru diharapkan mampu mengelola ruang kelas sebagai suatu lingkungan belajar yang terstruktur dan merupakan bagian integral dari lingkungan sekolah yang perlu diatur dan diorganisasi dengan baik. Pengaturan dan pengawasan terhadap lingkungan ini sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan tujuan pendidikan yang jelas. Proses pengawasan terhadap lingkungan belajar akan memengaruhi sejauh mana lingkungan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang ideal adalah lingkungan yang dapat memberikan tantangan dan rangsangan bagi siswa untuk belajar, serta menciptakan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

10) Guru Sebagai Mediator Dan Fasilitator

Dalam peranannya sebagai mediator, seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai media pendidikan. Selain itu, guru juga dituntut untuk mampu memilih, memanfaatkan, dan mengelola media tersebut secara efektif, mengingat media pendidikan berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

11) Guru Sebagai Evaluator

Guru sebagai evaluator seharusnya berperan sebagai evaluator yang efektif dan profesional. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan apakah materi yang diajarkan telah sesuai dengan kebutuhan. Semua pertanyaan

terkait hal ini dapat dijawab melalui proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan.

B. Penelitian Relevan

Dalam kajian hasil penelitian yang relevan, peneliti melakukan analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Analisis ini bertujuan untuk memberikan dasar yang jelas bagi penelitian yang diusulkan serta untuk membedakan (distingsi) antara studi yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang telah ada guna mengetahui temuan yang telah ada serta aspek-aspek yang masih belum tergali. Oleh karena itu, dalam bagian ini, penulis akan menyajikan beberapa referensi dan hasil penelitian yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dikaji:

1. Penelitian Leni Hartati (2016), dengan judul Jurnal “*Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI di SMAN 1 Kabupaten Bengkulu Tengah*”, IAIN Bengkulu. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penelitian ini bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI di kelas XI dan apa faktor yang mempengaruhi pengembang kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI. Perbedaan dengan penelitian ini dilakukan peneliti ialah di mana peneliti meneliti tentang perencanaan dan efektivitas kegiatan belajar oleh guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa.
2. Penelitian Rizki Ananda Pani (2022), dengan judul skripsi “*Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Peserta didik MA Riyadhus Shalihin Bunga Mayang Lampung Utara*”, UIN Raden Intan Lampung. Dalam Penelitian ini dijelaskan bagaimana Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak . Perbedaan dengan penelitian ini dilakukan peneliti ialah di mana peneliti meneliti tentang perencanaan dan

inovasi kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu terdapat kemiripan ,yaitu sama-sama meneliti tentang upaya atau perencanaan oleh guru dalam meningkatkan kreativitas dan minat siswa . Namun, perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti melihat metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang sesuai dengan perencanaanya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (field Research), yaitu metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur yang digunakan dan kemampuan tertentu dari pihak peneliti¹ dan pendekatan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu variabel, gejala, atau keadaan apa adanya dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan yang berasal dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.² Adapun penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya yang demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.³

Dalam hal ini penulis menggambarkan upaya guru PAI dalam pengembangan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di MIN 04 Kepahiang.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sarana dari apa yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penulis akan melaksanakan penelitian di MIN 04 Kepahiang, karena akan melihat bagaimana strategi dan inovasi yang dilakukan guru PAI

¹ Neuman, W. Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Research*. USA. : University of Wisconsin

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), 175.

³ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), 159.

dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

C. Sumber Data

Sumber Data Segala sumber informasi mengenai data dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sumbernya, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a) Sumber primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau dikumpulkan dari lapangan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan informan khususnya guru PAI (Aqidah Akhlak) dan siswa kelas 5, data primer diperoleh dari sumber informan atau perorangan.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini mencakup informasi dari informan yang nantinya diperlukan dalam penyelidikan, serta catatan dari wawancara dan observasi lapangan.

b) Sumber Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada sebelumnya. Informasi asli yang telah dikumpulkan dari buku, literatur, penelitian sebelumnya, perpustakaan, dan sumber lain didukung oleh data sekunder, yang merupakan kebutuhan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah segala sesuatu baik itu berupa manusia, tempat, atau barang/ paper yang bisa memberikan informasi (data) yang diperlukan nantinya dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Guru pendidikan agama islam merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana upaya guru pendidikan agama islam

dalam mengembangkan kreativitas siswa, dikarenakan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Siswa dan siswi kelas 5 MIN 04 Kepahiang, antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati itu biasa gejala-gejala tingkah laku, benda hidup, ataupun benda mati.

Observasi yang penulis laksanakan adalah observasi partisipasi, jenis pengamatan yang dilakukan aktif terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang di observasi Agar memperoleh data penelitian yang diinginkan. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴ Observasi yang akan digunakan pada penelitian adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*) karena akan mengamati langsung proses kegiatan belajar mengajar dan perilaku siswa di kelas 5A.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik (Setyadin, 2005:22). Wawancara

⁴ Sugiyono. “*Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*” (Bandung: CV.Afabeta,2014) h.145

dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.⁵ Terutama dalam penelitian pendidikan, wawancara sangat sering digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data, dikarenakan dianggap sebagai teknik yang cukup ampuh untuk mengumpulkan informasi baik mengenai pendapat, sikap, ataupun persepsi dan pendapat seseorang mengenai suatu hal. Wawancara diharuskan mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pakal.⁶

penulis akan berwawancara dengan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, guru PAI (aqidah akhlak) dan siswa di kelas Karena, untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang upaya atau strategi guru dalam mengembangkan sifat dan perilaku kreatif siswa pada proses belajar mengajar.

Metode wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur ini semua pertanyaan telah dirumusan terlebih dahulu dengan cermat, biasanya dibuat secara tertulis. Peneliti yang mewawancarai dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melaksanakan wawancara atau jika memungkinkan untuk menghafalnya di luar kepala agar percakapan menjadi lancar dan tidak ada hambatan.⁷ Dalam hal ini peneliti bertanya mengenai pertanyaan yang berstruktur, kemudian satu persatu diperdalam lagi dengan tujuan untuk mengetahui keterangan lebih lanjut atau lebih mendetail lagi.

3) Dokumentasi

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen ini menurut Gottschalk (1986:

⁵ Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif" (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h.160

⁶ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, 50

⁷ Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), 117-118.

38) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian *kedua*, diperuntukkan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsensi, dan lainnya.⁸

Dalam penelitian ini penulis akan mendokumentasikan mengenai informasi tentang MIN 04 Kepahiang

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif yang terdiri dari 3 kegiatan, diantaranya Data reduction (reduksi data), Data display (penyajian data), dan Conclusion drawing / Verification (penarikan kesimpulan / verifikasi data):

a) Data reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁹

Pendekatan ini akan penulis gunakan untuk menggali informasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan

⁸ Ibid ,h.175

⁹ Sugiyono. “*Memahami Penelitian Kualitatif*” (Bandung: CV.Alfabeta,2014) h.92

kegiatan siswa dalam pembelajaran akhlak aqidah pada anak MIN 04 Kepahiang. Diperoleh di lapangan. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 04 Anak Kepahiang, maka data-data tersebut kemudian diteliti dengan cara memilih data-data yang diperlukan untuk penelitian.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian Kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, Pie card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian kualitatif, Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁰

Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud ialah dengan menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks naratif untuk mendeskripsikan upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas 5 MIN 04 Kepahiang.

c) Conclusion drawing / Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal

¹⁰ Ibid,h.95

yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.¹¹

Dengan demikian kesimpulan ini akan dibahas mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas 5 MIN 04 Kepahiang.

¹¹ Sugiyono. *“Memahami Penelitian Kualitatif”* (Bandung: CV.Alfabeta,2014) h.99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MIN 04 Kepahiang

Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 04 Kepahiang terletak di Jl. Raya Kepahiang-curup, Desa Daspetah, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten Kepahiang. Didirikan pada tahun 1981/1982 di bawah naungan Yayasan Persatuan Pendidikan Indonesia Kepahiang, yang dikenal dengan nama MIS GUPPI. Madrasah ini terletak di tanah wakaf Pangeran Jenang Kalam (alm). Awalnya, mereka hanya memiliki satu ruang kelas. Dua tahun kemudian diperluas menjadi dua ruangan, dan kemudian ruangan lain dibangun menjadi empat ruangan.

Sekolah MIS GUPPI telah berubah menjadi MIN 10 Daspetah yang dapat diterima dari pemerintah pusat tanpa kendala pada bulan April 2004. Hal ini tidak lepas dari kerjasama dengan KANDEPAG kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini berkembang pesat setelah menjadi sekolah Madrasah Ibtidayah Negeri dan mendapat dukungan untuk pembangunan ruangan dan bangunan jangka panjang. Sekolah yang berasal langsung dari pusat dan dikelola oleh KAKANWIL Provinsi Bengkulu ini sangat berharap pemerintah pusat membantu agar sekolah ini terus berkembang. Pada tahun 2007, MIN 10 Daspetah diubah menjadi MIN 04 Kepahiang dan terus berupaya mencapai tujuan tersebut sejak saat itu.

Kepala sekolah saat ini adalah bapak Husni Tamsil, MIN 04 Kepahiang sudah mulai untuk terbuka dalam hal prestasi salah satunya adalah di bidang olahraga.¹

¹ Wawancara dengan bapak Husni Tamsil, S.Pd.I, 22 Februari 2024, pukul 09.00

2. Visi dan Misi

a. Visi

BERAKSI (Beriman, Berakhlak, Berprestasi)

b. Misi

- 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang kondusif.
- 2) Menyelenggarakan program pembinaan Peningkatan iman & taqwa. Sehingga terbentuk insan yang beriman dan bertakwa melalui integrasi dalam pembelajaran dan pembiasaan.
- 3) Meningkatkan kompetensi guru baik secara individu maupun kelompok melalui pendidikan formal maupun non formal.
- 4) Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik dan model – model belajar untuk mencapai ki spiritual, ki sikap sosial, ki pengetahuan dan keterampilan.
- 5) Mewujudkan pendidikan yang demokratis berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab.
- 6) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi, dan seni serta berkarakter.
- 7) Memfasilitasi siswa dengan berbagai kegiatan pengembangan diri dan atau kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Memfasilitasi siswa dan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan lomba baik akademik maupun non akademik.

3. Profil MIN 04 Kepahiang

Nama Madrasah : MIN 04 Kepahiang

Nomor Statistik : 111117080004

Provinsi : Bengkulu

Otonomi Daerah: Kepahiang

Kecamatan : Ujan Mas

Desa/Kelurahan : Daspetah

Jalan Dan Nomor: Jl.Raya Daspetah

Kode Pos : 39171

Status Madrasah : Negeri

Akreditasi : A

Surat Kelembagaan: No:558. Tanggal 30-12-2003

Penerbit Sk : Menteri Agama RI

Tahun Berdiri : 1981

Tahun Berubah : 2003

Kegiatan Belajar: Pagi, Siang, Sore

Bangunan Madrasah: Milik Sendiri

Lokasi Madrasah : Desa Daspetah

Jarak Kepusat KEC: 2 KM

Jarak Kepusat OTODA: 7 KM

Jumlah Keanggotaan Rayon: 9 anggota

Organisasi Penyelenggaraan: Pemerintah

c. Kondisi siswa

Tabel 4. 1
Jumlah Siswa MIN 04 Kepahiang

No.	Kelas	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Keseluruhan
1	Kelas 1	1A	12	10	22	65
		1B	12	8	20	
		1C	13	10	23	
2	Kelas 2	2A	12	8	20	51
		2B	10	5	15	
		2C	10	6	16	
3	Kelas 3	3A	10	6	16	47
		3B	10	5	15	
		3C	10	6	16	
4	Kelas 4	4A	10	10	20	68
		4B	15	10	25	
		4C	13	10	23	
5	Kelas 5	5A	12	10	22	59
		5B	10	7	17	
		5C	12	8	20	

6	Kelas 6	6A	12	10	22	69
		6B	15	10	25	
		6C	12	10	22	
JUMLAH			210	149	359	359

Sumber: Dokumentasi Data Informasi MIN 04 Kepahiang

d. Kondisi Guru

Tabel 4. 2

Daftar Guru MIN 04 Kepahiang

No	Nama	Jabatan
1	Husni Tamsil,S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Safrida ,S.Pd,I	Guru Kelas
3	Arduwan,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
4	Alamsyah,S.Pd.I	Guru Kelas
5	Deby Apriandi,S.Pd.I	Guru Kelas
6	Wahyudin,S.Pd.I	Guru Kelas
7	Eti Yustina,S.Pd.I	Guru Kelas
8	Elvi Darlena,S.Ag	Guru Mata Pelajaran
9	Nilhairi,S.Pd.SD	Guru Kelas
10	Anita Rahman	Guru Mata Pelajaran
11	Randika Ardus,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
12	Indra Gunawan Harianja,S.Pd.I	Guru Kelas
13	Dwi Dessypra Tiwi	Guru Kelas
14	Iis Sugianti,S.Pd.I	Guru Kelas
15	Anita,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
16	Aida Laila,S.Pd.I	Guru Kelas
17	Neti Kurnia	Guru Kelas
18	Eva Susanti,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
19	Liza Elviyana,S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran
20	Fahrudin	Guru Mata Pelajaran
21	Muhammad Ilham Hijratul Fajri,S.Pd	Guru Mata Pelajaran
22	Megi Irawan,S.Pd.I	Guru Kelas
23	Jeri Anggreani,S.Pd	Guru Kelas

24	Refni Kusuma Wardani,S.Pd	
25	Setriana Dewi,S.Pd	Guru Kelas
26	Citra Efrianti,S.Pd	
27	Lisa Oktavia	
28	Minarta Nofriansyah	Guru Mata Pelajaran
29	Rudini	Guru Mata Pelajaran
30	Marsal	Guru Mata Pelajaran

Sumber: Dokumentasi Data Informasi MIN 04 Kepahiang

B. Hasil Penelitian

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran , metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara,dokumentasi ,dan observasi.

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran

Dalam proses belajar,Tentu saja ada strategi atau pendekatan yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu siswa memahami konten yang mereka pelajari. Agar materi tidak terlalu repetitif, peneliti menguraikan upaya-upaya yang dilakukan guru sepanjang pembelajaran.

Mewujudkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa yang sebaik-baiknya merupakan tujuan akhir dari segala kegiatan belajar mengajar. Prestasi siswa dilengkapi dengan daya cipta mereka. Berdasarkan hasil temuan awal, kreativitas sangat penting untuk pengembangan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan wawancara kepala Sekolah MIN 04 Kepahiang bapak Husni tamsil mengenai apakah kreativitas siswa itu penting:

“Ya,Kreativitas sangat penting dimiliki siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa, saya mengkoordinasi dengan bapak ibu guru yang

telah mengikuti pelatihan pembelajaran agar mereka mendidik, mengajak, dan memotivasi siswa sehingga dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran meningkat”²

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa MIN 04 Kepahiang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas siswa agar siswa dapat mengembangkan kreativitasnya maka kepala sekolah mewajibkan guru bagi yang belum mengikuti kegiatan pelatihan segera mengikuti pelatihan agar guru dapat mengembangkan ide-ide kreatif pada perencanaan kegiatan pembelajaran, jadi tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa saja mengembangkan kreativitas guru juga penting pada proses pembelajaran.

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran salah satunya di mata pelajaran aqidah akhlak dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada proses pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas siswa maka diperlukan perencanaan dan persiapan yaitu, Mengembangkan perangkat pembelajaran guru mengikuti pelatihan/penataran pembelajaran ,sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah, bapak husni tamsil mengenai apakah guru mengikuti penataran/pelatihan pembelajaran:

“Ya, guru wajib mengikuti pelatihan pembelajaran.”³

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengamanatkan agar guru ikut serta dalam pengembangan keprofesian sehingga dapat menumbuhkan kreativitas pada anak. Sekolah harus menumbuhkan kreativitas guru karena, seperti disampaikan kepala sekolah, jika guru kurang orisinalitas, anak tidak akan semangat belajar dan tidak mampu mengekspresikan kreativitasnya dengan mengikuti program pelatihan pembelajaran diharapkan guru mengembangkan ide-ide kreatif pada perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran setelah mengikuti

² Wawancara dengan bapak Husni Tamsil, S.Pd.I, 22 Februari 2024, pukul 09.00

³ Wawancara dengan bapak Husni Tamsil, S.Pd.I, 22 Februari 2024, pukul 09.00

pelatihan agar proses pembelajaran siswa dalam setiap materi akan lebih mudah. Membebaskan guru untuk berkembang dalam keprofesiannya untuk berprestasi agar guru bersemangat dalam mengajar dan berprestasi.

Selain program pelatihan pembelajaran ada juga program lainnya yang dipersiapkan oleh kepala sekolah MIN 04 Kepahiang yaitu program jangka pendek dan Jangka Panjang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai apakah ada program yang dipersiapkan untuk mengembangkan kreativitas siswa :

“Ada tiga program dari sekolah yaitu program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan program ini gunanya untuk mengembangkan kreativitas baik siswa maupun guru”⁴

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah menyimpulkan bahwa ada program lain yang dipersiapkan untuk melaksanakan kegiatan belajar yang lebih baik yaitu program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dengan program ini dapat mengembangkan kreativitasnya baik siswa maupun guru, tidak hanya program yang harus diikuti oleh guru tetapi perangkat pembelajaran yang baik seperti silabus, RPP, dan lain-lain. Sebelum memulai ajaran baru guru membuat rencana pembelajaran dengan matang, pemilihan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan materi dan siswa di kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan optimal .

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran maka perlu melakukan perencanaan dan persiapan dengan matang yang sesuai dengan materi agar kegiatan pembelajaran mudah dipahami, lebih nyaman dan menyenangkan serta bersemangat dala proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

⁴ Wawancara dengan bapak Husni Tamsil, S.Pd.I, 22 Februari 2024, pukul 09.00

untuk menumbuhkan kreativitas siswa, terlebih dahulu guru menata ruang kelas sesuai dengan fungsinya sebagai pengelola kelas. Pada dasarnya terdapat variasi metode yang digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan jelas diperlukan untuk memastikan bahwa siswa memahami apa yang dikatakan, dan ini adalah langkah pertama untuk mencapai tujuan pembelajaran Anda.

Adapun upaya yang dilakukan guru mengajak siswa untuk berpikir kreatif sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu elvi darlena ,S.Ag selaku guru aqidah akhlak kelas V mengenai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas:

“ibu selalu mengajak siswa untuk selalu berpikir kreatif dengan cara memberikan contoh kegiatan yang baik kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran”⁵

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa guru mengajak siswa berpikir kreatif dengan memberikan contoh kegiatan yang baik diharapkan agar siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan ide kreatif.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbagi menjadi tiga yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, penutup. Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal yang dimulai dengan mengkondisikan kelas, kesiapan belajar siswa, berdoa, pengecekan kehadiran siswa ,dan menyampaikan kegiatan pembelajaran. guru mengajak siswa untuk berpartisipasi saat mulai pembelajaran dan salah satu siswa memimpin doa ,serta membaca al-qur’an dan membaca ayat pendek sesuai dengan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas V mengenai partisipasi siswa saat mulai pembelajaran:

“Ya,saat memulai pembelajaran saya mengajak siswa membaca al-qur’an dan membaca surat pendek serta yang paling utama adalah melafalkan bacaan sholat”⁶

⁵ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

⁶ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

Dengan cara ini agar siswa selalu mengingat kepada Allah swt. dan siswa dapat berpikir jernih dan lebih fokus saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dalam kegiatan awal guru sudah melakukan dengan baik dalam mengkondisikan kelas sehingga suasana kelas jadi lebih menyenangkan dan menarik serta siswa bersemangat saat proses pembelajaran. Lalu guru mengecek kehadiran kelas dan menyampaikan kegiatan belajar hari ini. Tidak hanya guru menyampaikan kegiatan pembelajaran tetapi guru juga memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa dapat mengembangkan kreativitas dan siswa bersemangat belajar maka diperlukan motivasi yang diberikan oleh guru supaya pengembangan kreativitas dan tujuan kegiatan pembelajaran dapat dicapai. Motivasi yang diberikan yaitu memberikan contoh yang baik dan menceritakan inspirasi dari pengalaman seseorang. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu elvi guru aqidah akhlak kelas 5 mengenai motivasi yang diberikan oleh guru:

“Ibu selalu memberikan motivasi dengan siswa dengan cara memberikan contoh kehidupan sehari-hari dan memberikan inspirasi yang menarik kepada siswa agar siswa termotivasi mengembangkan kreativitas dan siswa bersemangat dalam belajar”⁷

Dibuktikan dengan hasil dokumentasi saat guru sedang menyampaikan materi sekaligus memberikan motivasi kepada siswa.



Gambar 1. 1 Proses Kegiatan Belajar

⁷ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa guru sedang memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat dalam belajar dan siswa termotivasi untuk mengembangkan ide-ide kreatif siswa.

Pencapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi terencana yaitu strategi pembelajaran yang menarik, kreatif, dan menyenangkan merupakan salah satu kegiatan inti. Metode pembelajaran adalah strategi yang digunakan pendidik untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang dibuat selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan hasil yang diinginkan. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu elvi guru aqidah akhlak kelas V mengenai metode yang digunakan untuk mengukur kreativitas siswa pada proses pembelajaran :

“ibu dari awalnya metode yang digunakan metode ceramah lalu menggunakan metode keterampilan dan juga metode diskusi,serta metode tanya jawab dan ibu juga kadang menggabungkan 2 metode agar siswa tidak terlalu bosan hanya cuma satu metode saja”⁸

Dapat dibuktikan dengan wawancara salah satu siswa bernama arel kelas 5:

“Iya, guru selalu memberikan penjelasan yang mudah dipahami”⁹

Dari Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa menggunakan metode pembelajaran dapat berpengaruh mengembangkan kreativitas siswa .tidak hanya guru menggunakan 1 metode guru juga menggunakan 2 metode sekaligus contoh seperti metode ceramah dan tanya jawab ketika guru sedang ceramah untuk menyampaikan materi lalu guru bertanya kepada murid dan bila murid tidak tahu nanti akan dijawab bersama.Metode pembelajaran ini yang disebut metode pembelajaran bervariasi.

Dengan metode ini agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif serta siswa bersemangat belajar. Tidak hanya metode pembelajaran saja penggunaan media pembelajaran juga penting jika tidak maka proses pembelajaran tidak lengkap . Media yang digunakan sesuai dengan sarana dan prasarana yang

⁸ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

⁹ Wawancara dengan Siswa kelas 5 MIN 04 Kepahiang, 22 Februari 2024, pukul 08.40

ada disekolah berupa buku paket, LKS, dan kaligrafi hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu elvi guru aqidah akhlak kelas V mengenai media yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas:

“Ibu selalu menggunakan media pembelajaran seperti buku paket, LKS, dan lain-lain serta ibu perminggu selalu membawa media kaligrafi karena siswa dapat memahami bentuk kaligrafi seperti apa dan siswa dapat mengembangkan kreativitas di bidang gambar atau menulis”¹⁰

Dan dibuktikan dengan hasil wawancara dengan desi siswa kelas 5:

“Iya saya senang dengan media yang digunakan oleh guru dapat memberikan ide kreatif kepada kami”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa menikmati pembelajaran aqidah akhlak karena pengajarnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dengan memanfaatkan strategi dan media pengajaran yang relevan dan mudah dipahami. Guru menerapkan strategi untuk melibatkan siswa di kelas dengan menciptakan lingkungan yang menyenangkan. Saat pembelajaran sedang berlangsung, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap tugas dan materi yang dibahas, guru membiarkan mereka mengajukan pertanyaan tentang tugas yang belum mereka pahami sampai mereka memahaminya. Tidak ada batasan kemampuan siswa dalam bertanya. Guru berharap mereka mampu mengartikulasikan pemikiran kritis mereka.

3) Evaluasi

Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang sudah di pelajari. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Elvi mengenai evaluasi apa yang digunakan dalam mengembangkan kreativitas siswa:

¹⁰ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

¹¹ Wawancara dengan Siswa kelas 5 MIN 04 Kepahiang, 22 Februari 2024, pukul 08.40

“ibu setiap awal dan akhir pembelajaran memberi evaluasi berupa pertanyaan dan dijawab bersama dan beberapa pertanyaan akan di jawab siswa masing-masing”¹²

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi guru sudah melakukan dengan tujuan dari adanya kegiatan evaluasi untuk menganalisis siswa dengan menggunakan metode dan media yang diberikan dan mengingat kembali materi yang disampaikan agar siswa paham dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengambil nilai pengetahuan saja ,tetapi juga mengambil nilai keterampilan di mana nilai keterampilan diambil dari kreativitas dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa

a. Faktor pendukung Kreativitas siswa

Kreativitas siswa dapat berkembang dengan adanya dorongan dan kreativitas tidak hanya faktor pendukung saja tetapi juga ada faktor penghambatnya kreativitas siswa. Untuk menunjang kreativitas siswa di sekolah ada sarana dan prasarana yang disediakan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa ketika kegiatan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 04 Kepahiang sudah memadai belum ada penambahan sarana dan prasarana karena keadaan sekolah ini sepele dengan sekolah dasar pada umumnya.tidak hanya sarana dan prasarana saja tetapi juga dukungan dari orang tua siswa untuk mengembangkan kreativitas anaknya sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 04 Kepahiang bapak husni tamsil mengenai faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas :

“Alhamdulillah, berkat dari dukungan orang tua siswa dapat memenuhi proses perkembangan kreativitas siswa dan mengurangi hambatan dalam proses pengembangan kreativitas siswa di sekolah”¹³

¹² Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dukungan orangtua siswa kepada sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa karena proses pengembangan kreativitas siswa di sekolah dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan dalam proses perkembangan kreativitas siswa.

b. Faktor penghambat kreativitas siswa

Kreativitas siswa ada faktor penghambatnya salah satunya kurangnya keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu guru aqidah akhlak kelas V elvi darlena, S.Ag mengenai faktor penghambat mengembangkan kreativitas.:

“penghambat dalam kreativitas siswa yaitu kurang aktif dan kurang berpikir kritis siswa pada materi yang diangkat ada beberapa siswa yang terkena hambatan tersebut pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung”¹⁴

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa kurangnya aktif dan berpikir kritis siswa dapat menghambat proses pembelajaran dan pengembangan kreativitas siswa sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penyebab dari kurangnya keaktifan siswa salah satunya kondisi kelas yang kurang memadai. Tidak hanya kondisi kelas yang menjadi penghambat bagi siswa, kurangnya ruang kelas menjadi penghambat bagi guru pada proses pembelajaran seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN 04 Kepahiang bapak Husni Tamsil S.Pd.I:

“kurangnya ruang kelas adalah salah satu faktor penghambat bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran”¹⁵

Dari hasil wawancara dari kepala sekolah menunjukkan bahwa kurangnya ruang kelas menjadi faktor penghambat bagi guru pada proses kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kreativitas siswa.

¹³ Wawancara dengan bapak Husni Tamsil, S.Pd.I, 22 Februari 2024, pukul 09.00

¹⁴ Wawancara dengan ibu Elvi Darlena, S.Ag, 22 Februari 2024, pukul 08.30

¹⁵ Wawancara dengan bapak Husni Tamsil, S.Pd.I, 22 Februari 2024, pukul 09.00

Penyebabnya karena keterbatasan wilayah di MIN 04 Kepahiang sehingga salah satu ruang kelas tidak bisa berada di satu wilayah dan terpaksa membangun ruang kelas yang jaraknya dekat dari wilayah sekolah.

C. Pembahasan

1. Upaya guru PAI dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran

Kreativitas siswa di MIN 04 Kepahiang sudah mulai mengembangkannya dengan memberikan fasilitas yang baik untuk mengembangkan kreativitasnya. Tidak hanya kegiatan pembelajaran tetapi, bidang nonakademik seperti ekstrakurikuler di mana siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuannya sehingga siswa dapat mengikuti event dan menampilkan kemampuan bakat yang ia miliki.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas v sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perangkat pembelajaran yang matang dihasilkan oleh kegiatan pembelajaran yang dipimpin guru. Guru memproduksi perangkat pembelajaran dengan mengikuti pelatihan yang diberikan pemerintah, seperti Pendidikan Profesi Guru (PPG), guna menghasilkan perangkat pembelajaran yang matang. Selain itu, ada cara lain seperti mengikuti Wokshop, Studi Banding, Konferensi Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan pencarian informasi online. Para guru aqidah akhlak dapat berinteraksi dan bertukar pikiran satu sama lain dengan terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena pendidik sangat penting dalam proses pendidikan. Menumbuhkan kreativitas siswa sebenarnya membantu instruktur tumbuh menjadi individu yang kreatif, dan kepala sekolah membantu guru menjadi lebih profesional. Selain program ini,

kepala sekolah menawarkan program jangka pendek, menengah, dan panjang. Tujuan dari program ini adalah agar kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kapasitas siswa.

Perencanaan bertujuan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Proses pembelajaran harus direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.¹⁶ Perkiraan kegiatan yang akan diselesaikan selama kegiatan pembelajaran dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran, yang juga memperhitungkan waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, keadaan lingkungan belajar, dan kemampuan. Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, guru memperhitungkan keterampilan dan sifat siswanya saat membuat rencana pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MIN 04 Kepahiang, guru mengatur pembelajaran dengan cermat dan memilih strategi pembelajaran serta media yang melengkapi konten yang ditawarkan dan juga mempertimbangkan kepribadian siswanya. Guru dapat menentukan kesukaan siswa dalam belajar dengan cara mengenal kepribadian siswanya. Agar siswa tidak bosan, guru tidak pernah membuat rencana pembelajaran tanpa mengamatinya terlebih dahulu. Agar siswa tidak bosan, pembelajaran sesekali dapat dilakukan di luar kelas.

Guru telah memanfaatkan strategi pengajaran yang selaras dengan kurikulum secara efektif, dan pelajaran yang diajarkannya menarik dan dinamis. Agar guru mempersiapkan pembelajaran yang matang, maka pendekatan yang digunakan dapat menumbuhkan kreativitas siswa dan model pembelajaran yang dapat menggugah kapasitas siswa dalam belajar. Dalam

¹⁶ Hamzah B. Uno. *“Perencanaan Pembelajaran”* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) h.3

hal ini, guru aqidah akhlak MIN 04 Kepahiang telah mempersiapkan pembelajaran dengan cermat untuk mendorong partisipasi dan kreativitas siswa sekaligus menjadikan kelas lebih produktif.

b) Pelaksanaan

Proses penentuan apakah proses belajar mengajar mempunyai prasarana, sarana, dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan kompetensi dan memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksudkan dikenal dengan tahap pelaksanaan. Ada tiga komponen yang menyusun pelaksanaan kegiatan pembelajaran: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Mengkondisikan kelas, menilai kesiapan siswa dalam belajar, berdoa, memverifikasi kehadiran, dan menyajikan kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal dalam kegiatan pendahuluan atau permulaan. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan di MIN 04 Kepahiang dengan topik aqidah akhlak. Pada latihan pertama atau latihan perkenalan, instruktur telah melakukan tugasnya dengan baik dalam mengatur kelas sedemikian rupa sehingga menghibur dan menarik minat siswa. Hal ini mencegah ketegangan dan membuat kelas menyenangkan.

Ada berbagai cara agar siswa mengembangkan kreativitas pada kegiatan belajar Yaitu:

a. Memberikan motivasi kepada siswa.

Agar siswa terinspirasi untuk mendukung kreativitas satu sama lain, mereka harus diberikan dorongan atau insentif. Guru menginspirasi siswa sepanjang kegiatan pembelajaran sehingga mereka terinspirasi, terdorong untuk berkreasi, dan bersemangat mempelajari prinsip-prinsip moral. Berdasarkan temuan penelitian, aqidah akhlak di MIN 04 Kepahiang telah menginspirasi siswa dengan tetap menjaga semangat belajar dan memberikan

gambaran masa depan. Contoh aktivitas dan motivasi sehari-hari yang dimaksud oleh guru aqidah akhlak adalah uraian berikut ini. Siswa termotivasi untuk belajar secara aktif selain memiliki keinginan yang kuat untuk belajar. Guru aqidah akhlak MIN 04 Kepahiang membantu siswa mengatasi permasalahannya di kelas dengan memberikan bimbingan atau konseling secara langsung. Siswa MIN 04 Kepahiang menjadi bersemangat dan terlibat dalam pendidikannya berkat motivasi yang diberikan. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik.¹⁷

- b. Siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Membuat siswa menjadi aktif dan tidak pasif, maka kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Berdasarkan Temuan penelitian pemanfaatan metode pengajaran yang menumbuhkan kreativitas siswa pada kalangan pengajar aqidah akhlak dan siswa kelas V MIN 04 Kepahiang. Menurut guru aqidah akhlak tersebut, pendekatan yang dilakukan ada yang nyambung atau berkaitan dengan daya cipta siswa. Kreativitas siswa mungkin terpacu dari apa yang digunakan. Guru aqidah akhlak MIN 04 Kepahiang menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dan sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas, antara

¹⁷ Ridwan A. Sani. *"Inovasi Pembelajaran"* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) h.49

lain diskusi, tanya jawab, ceramah, dan Discovery Learning, agar dapat mempengaruhi tumbuhnya kreativitas siswa. Guru menerapkan strategi dengan mengintegrasikan pendekatan yang sudah ada sebelumnya sambil mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Dengan cara ini 90% siswa di kelas V telah berhasil mengembangkan ide kreatif siswa.

c. Belajar penting dan menyenangkan.

Untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru menata kelas sesuai dengan fungsinya sebagai pengelola kelas. Siswa mulai tidak tertarik dengan pelajarannya karena bosan dan mulai bercanda sambil mengabaikan guru. Oleh karena itu guru harus melakukan kegiatan yang menarik perhatian siswa guna memulihkan lingkungan belajar yang positif. Pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah di ruang kelas yang kondusif.

Instruktur memulai dengan mengkondisikan kelas menjadi produktif dan menyenangkan dengan menciptakan sumber belajar sesaat sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, kegiatan bermain untuk mencairkan suasana di kelas. Sejak kelas V mengajarkan aqidah akhlak dua kali seminggu, Bu Elvi Darlena menggunakan pekerjaan rumah untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketika guru memberikan pekerjaan rumah, siswa mengumpulkan tugas, dan guru menjaga lingkungan kelas yang tenang dengan memanfaatkan teknik pengajaran tanpa kekerasan dan sumber belajar, seperti lembar kerja, buku cetak, dan literatur lainnya. Contoh dunia nyata digunakan untuk mengilustrasikan konten. Agar siswa mudah memahami materi pelajaran dan memperoleh wawasan yang luas.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MIN 04 Kepahiang, guru memanfaatkan media pembelajaran untuk memudahkan pemahaman dan pembelajaran bagi siswa sebagai bagian dari upayanya untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Mahnun menjelaskan, dalam memilih materi pendidikan, penggunaan media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, teliti dalam

proses pemilihannya, mampu menjelaskan materi, sesuai dengan bakat dan gaya belajar siswa, serta mampu menginspirasi siswa untuk belajar. Guru aqidah akhlak memanfaatkan kaligrafi, LKS, teks, dan ilustrasi. Dalam memilih media, guru memodifikasinya agar sesuai dengan materi yang dibahas di kelas, sehingga lebih efektif, memenuhi kebutuhan siswa, dan memudahkan siswa memahami apa yang diajarkan guru.

d. Siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi.

Dengan menawarkan sesi tanya jawab di mana guru dapat bertanya dan siswa dapat bertanya atau menjawab pertanyaan, sesuai dengan temuan penelitian di MIN 04 Kepahiang membantu meningkatkan kepercayaan diri guru. Mendorong siswa untuk memiliki rasa percaya diri. Guru membutuhkan siswa untuk mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka selesaikan secara individu atau kelompok selain mengajukan pertanyaan dan menjawabnya. Untuk membantu siswa menjadi lebih percaya diri, guru merancang sesi presentasi. Siswa harus menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dengan menunjukkan hasil dari tugas yang telah mereka selesaikan. Dengan demikian, rasa percaya diri siswa akan meningkat, sehingga mereka dapat mempresentasikan hasil karyanya dan bertanya tanpa merasa malu serta berlatih berbicara di depan umum. Di tempat terbuka.

Ketika siswa menyampaikan hasil presentasi, guru tidak mengkritik mereka ketika pekerjaannya tidak sempurna atau mengandung jawaban yang salah; sebaliknya, guru memberikan tanggapan positif terhadap presentasi siswa. Guru mengajak siswa untuk merevisi tugasnya apabila belum sesuai. Rasa percaya diri siswa tidak akan menurun jika guru menahan diri untuk tidak melontarkan kata-kata yang meremehkan. Guru memuji dan mengomentari anak dengan cara yang pantas. Untuk menjaga semangat siswa dalam belajar tanpa mengurangnya.

c) Evaluasi

Menunjukkan bahwa dalam kegiatan mengevaluasi guru sudah melakukan dengan, tujuan dari adanya kegiatan evaluasi yaitu untuk menganalisis siswa, dengan menggunakan metode dan media yang diberikan dapat membuat siswa menjadi paham dengan materi yang diberikan. Evaluasi yang dilakukan guru berupa tugas, pertanyaan, UTS dan UAS. Tidak hanya mengambil nilai pengetahuan saja tetapi guru juga mengambil nilai keterampilan. Nilai keterampilan di peroleh dari keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran dengan mengambil nilai keterampilan juga dapat mengetahui kreativitas siswa berkembang atau tidak.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Siswa

Setiap proses pembelajaran dalam upaya mengembangkan kreativitas senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar di MIN 04 Kepahiang pada pembelajaran aqidah akhlak .

a. Faktor pendukung kreativitas siswa

1) Tersedianya sarana dan prasarana sekolah

Selain mendapat dukungan atau dorongan, ada permasalahan lain yang dapat menghambat kemampuan kreatif siswa. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di MIN 04 Kepahiang, sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru memanfaatkan prasarana dan fasilitas yang disediakan sekolah untuk kegiatan pembelajaran guna menjamin kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada di MIN 04 Kepahiang berupa perpustakaan Pemanfaatan lingkungan di Sekolah yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan antusias peserta didik yang

baik, serta dapat menumbuhkan ide-ide kreatif peserta didik dalam belajarnya (Wahid, dkk. 2020) . Selain fasilitas, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan siswa mengeksplorasi kreativitas batin dan kesempatan belajar di luar lingkungan sekolah. Di mana anak-anak dapat mencari peluang belajar baru di luar kelas.

2) Lingkungan keluarga

Karena siswa yang memiliki keluarga sehat mendapat dukungan, dorongan, dan perhatian orang tua yang lebih besar, maka lingkungan rumah menjadi salah satu variabel yang menumbuhkan kreativitas siswa. Menurut penelitian yang dilakukan di MIN 04 Kepahiang, motivasi guru adalah hal yang dibutuhkan anak-anak. Selain guru, orang tua juga memberikan insentif kepada anaknya. Siswa mungkin merasa lebih nyaman dan melanjutkan pendidikan mereka dalam lingkungan keluarga yang mendukung. Dengan dorongan yang diberikan maka kreativitas anak akan terpacu. Dukungan orang tua merupakan unsur lain yang menumbuhkan atau merangsang kreativitas siswa. Agar kreativitas siswa tersalurkan dengan baik dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, perhatian, dukungan, dan keharmonisan orang tua dalam keluarga akan membuat siswa bersemangat bersekolah. Namun aktivitas sekolah juga dapat menghambat kreativitas siswa.

Peran orang tua juga memiliki pengaruh sangat besar dalam proses pembentukan kreativitas anak. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan anak agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil Keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya.¹⁸

b. Faktor penghambat kreativitas siswa

¹⁸ Qurrata A'yuna. *Kontribusi peran orangtua dan guru mata pelajaran terhadap pengembangan kreativitas siswa: Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1. No.1 (Juni 2015) h.4

1) Kurangnya keaktifan siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran yaitu, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis sangat mendukung keaktifan siswa dalam belajar, karena dengan memiliki panca indera yang sempurna dan keadaan jasmani yang sehat peserta didik dapat mudah menerima pembelajaran serta dapat aktif di dalam kelas. Selain itu, keadaan fungsi fisiologis terutama fungsi panca indera merupakan salah satu faktor utama dalam belajar, Karena jika fungsi panca indera dengan baik maka keaktifan dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan sempurna. Selain faktor fisiologis dalam mendukung belajar, faktor psikologis juga sangat mendukung dalam belajar. Faktor psikologis yang muncul dalam observasi ini meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan. Peserta didik terlihat percaya diri untuk menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik yang berani menanggapi jawaban dari peserta didik lain, peserta didik berani menyempurnakan jawaban dari peserta didik lain, dan peserta didik berani bertanya materi yang belum dipahami.¹⁹ Oleh karena itu, tanggapan dan perkembangan dalam belajar harus dikembangkan dan dikontrol dengan baik dan mengembangkan kreativitas siswa dengan baik.

Faktor ini sangat mendukung, namun kadang kala dapat sangat menghambat proses pembelajaran serta keaktifan peserta didik dalam belajar di kelas. salah satu contoh faktor yang dapat menghambat keaktifan belajar adalah adanya peserta didik yang suka mengganggu temannya di dalam pembelajaran baik dengan mengajar bermain atau mengobrol bersama. Hal itu dapat terjadi karena banyak hal seperti pelajaran yang kurang menarik karena metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlalu umum dan pelajaran yang dilakukan setelah

¹⁹ Eman. N. B (2023). *Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* Vol 2. No.2 (2023) 114-122

beraktifitas yang melelahkan seperti olahraga, serta adanya cacat tubuh yang dimiliki oleh peserta didik.

Pelaksanaan penelitian ini ditemukan salah satu kasus bahwa pelajaran tidak berlangsung dengan baik karena peserta didik tidak konsentrasi dalam pembelajaran. beberapa peserta didik bermain sendiri, menguap/mengantuk, merasa kepanasan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, sebisa mungkin, sebelum proses pembelajaran dimulai, kondisi tubuh harus dalam keadaan siap, tidak terlalu lelah, tidak mengantuk, dan sebagainya.

2) Kurangnya ruang kelas di sekolah

Kondisi sarana dan prasarana di sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran termasuk kelas. Kondisi kelas yang baik akan mempengaruhi keaktifan siswa saat proses pembelajaran jika kondisi kelas tidak baik seperti kurangnya ruangan kelas dan kondisi kelas yang rusak maka kegiatan proses pembelajaran akan terganggu dan siswa tidak nyaman dengan kondisi tersebut.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ada salah satu kelas yang posisinya tidak berada di lingkungan yang sama biasanya seluruh kelas posisinya berada di lingkungan yang sama hal ini terjadi karena keterbatasan wilayah sehingga kepala sekolah terpaksa membuat salah satu kelas tidak berada di lingkungan yang sama tetapi posisinya masih berada di wilayah sekolah namun guru terpaksa menggunakan kendaraan menuju kelas itu karena jarak agak sedikit jauh dari lingkungan sekolah ketika bejalan kaki Sehingga guru merasa kelelahan ketika guru putar balik dari ruang guru menuju kelas. namun tidak mengganggu proses pembelajaran soal ketepatan waktu karena seluruh guru MIN 04 Kepahiang sudah memiliki kendaraan pribadi dan ada juga rumah guru berada dekat di kelas tersebut. Oleh karena itu, alangkah lebih bagus kelas

tersebut berada di wilayah yang sama sehingga proses pembelajaran cepat dimulai dan berjalan dengan baik, serta guru tidak merasa lelah karena ruang guru dan kelas berada dalam satu wilayah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI salah satunya guru aqidah akhlak di MIN 04 Kepahiang dengan melakukan berbagai tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Lalu dengan berbagai indikator guru kreatif seperti membuat ide baru, menemukan konsep baru, dan menemukan hal atau karya yang baru untuk membantu dan mengembangkan proses pembelajaran dan kreativitas siswa. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan membantu mengembangkan kreativitas siswa seperti metode pembelajaran bervariasi ,yaitu menggabungkan antara metode satu dengan metode yang lain sehingga proses pembelajaran lebih menarik, serta memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat mendorong siswa mengembangkan kreativitas dan pola pikir siswa. Program yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru seperti memberikan pelatihan guru yang disiapkan oleh pemerintah untuk membantu mengembangkan kreativitas guru dalam membuat perangkat belajar dan proses pembelajaran, jadi bukan hanya kreativitas siswa saja ,tetapi kreativitas guru juga penting dalam proses pembelajaran.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi kreativitas siswa:
 - 1) Faktor pendukung
 - a) Tersedia Sarana dan prasana yang ada disekolah sehingga perencanaan pembelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran kreatif, serta dukungan dari sekolah berjalan lancar dan bila perlu menambahkan sarana dan prasarana yang belum lengkap agar dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah.

- b) Waktu luang dalam mengisi waktu luang sekolah memberikan wadah bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dimana siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan keinginan dan hobi siswa.
- c) Lingkungan keluarga yang nyaman akan membuat siswa menjadi semangat belajar dan dukungan dan perhatian dari keluarga juga menjadi semangat belajar.

2) Faktor penghambat

Keaktifan siswa dalam belajar sangat berpengaruh bagi siswa pada proses pembelajaran dan mengembangkan kreativitas siswa jika siswa tidak aktif belajar maka proses pembelajaran dan mengembangkan kreativitas akan melambat. Serta, kondisi sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh bagi siswa pada proses pembelajaran termasuk kelas jika kondisi kelas tidak memadai maka kegiatan belajar akan terganggu dan siswa menjadi tidak nyaman saat kegiatan belajar berlangsung.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan kepada pihak sekolah terkait dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi sekolah

Karena sarana dan prasarana sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka sekolah memperluas penyediaan sumber daya tersebut.

2. Bagi guru

Para guru di MIN 04 Kepahiang seharusnya menjaga dan meningkatkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi siswanya, dan mereka cukup mahir dalam berupaya. Proses pengajaran menuntut guru untuk lebih kreatif.

3. Bagi siswa.

Bagi siswa tetap semangat belajar dalam mencari ilmu di MIN 04 Kepahiang. Siswa perlu di tingkatkan lagi cara belajarnya dan fokus dalam kegiatan pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya.

Dalam penelitian ini, apabila nanti peneliti yang hampir sama semoga bisa menggali dalam lagi tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yang masih kurang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ahmadi. *Administrasi Pendidikan*. Vol. IV. Semarang: Toha Putra, 2004.
- Cd Dirman dan Cicih Juarsih. *Karakteristik Peserta Didik*. Rineka Cipta, 2014.
- Departemen Agama. *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam, 1998.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Undang-Undang Guru Dan Dosen (UU RI No.14 Th 2005)*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Dr. Amirulloh Syarbini M.Ag. *Guru Hebat Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Dr. Masganti Sit M.Ag. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Eman N.B. “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas.” *Sosial Humaniora Dan Pendidikan Vol.2 No.2*, 2023: 114-122.
- Enco Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Florence Beetlestone. *Creative Learning*. Nusa Media, 2012.
- Fuad Nashori Dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Hamzah B.Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Imam Gunawan ,S.Pd. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Juhaya S.Praja. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Lowis Ma'luf. *Al-Munjid Fil Al-Lughah Wa Al-Alam*. Beirut: Al-Maktabah Al-Syarqiyah, 1986.

- Munandar. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. 3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nanat Fatah Natsir. “Peningkatan Kualitas Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *EDUCATIONIST 1(1)*, 2007.
- Oemar Hamlik. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, 2001.
- Prof.Dr.Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2014.
- Qurrata A'yuna. “Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Mata Pelajaran Terhadap pengembangan Kreativitas Siswa.” *Ilmiah Edukasi Voll.No1*, Juni 2015: 4.
- Ridwan A.Sani. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bum Aksara, 2016.
- Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, Cet ke IV, 2004.
- Sudiyono H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Zakiah Darajat. *Metode Khusus Pengajaran Islam*. PT Bumi Aksara, 2001.
- Zaky Mubarot Latif Dan Moh.Hasyim. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Zuhairi dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Ora Chi Chia . “Analisis Kreativitas Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Menalar Siswa Melalui Pembelajaran Tematik SD Negeri 1 Sukorejo”.Skripsi. Fak. Keguruan dan Ilmu kependidikan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N



MIN 04 Kepahiang



Guru mengajar dan memberikan motivasi pada siswa



Siswa mengerjakan tugas



Wawancara dengan ibu guru elvi darlena



Profil MIN 04 Kepahiang

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama: Bima Satria Wijaya

NIM: 19531026

Judul: Upaya Guru PAI Dalam pengembangan kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MIN 04 Kepahiang

A. PEDOMAN OBSERVASI

PETUNJUK

- a. Berilah ceklist (✓) pada kolom “Ya” pada jawaban ya
- b. Berilah ceklist (✓) pada kolom “Tidak” pada jawaban tidak

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan bahan ajar		
2	Guru menguasai materi pembelajaran		
3	Guru menguasai kelas		
4	Guru mengadakan evaluasi pelajaran		

B. PEDOMAN WAWANCARA

a) Wawancara untuk guru PAI (Aqidah Akhlak)

1. Upaya Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk mengembangkan kreativitas belajar pada siswa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada siswa dalam mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran?
3. Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dalam meningkatkan kreativitas siswa?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak?
5. Apakah ada evaluasi yang diberikan kepada siswa dan bentuk evaluasinya seperti apa?
6. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada siswa sehingga siswa termotivasi mendorong kreativitas siswa ?
7. Metode apa yang dilakukan guru Aqidah Akhlak untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa ?
8. Apakah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sikap saling menghargai masih terjalin?
9. media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
10. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengembangkan kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
11. Apakah saat pelajaran dimulai anak-anak berpartisipasi di dalam kelas?

b) Wawancara untuk siswa

1. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru kamu dapat memahami materi yang diberikan?
2. Bagaimana tanggapan kamu penggunaan media yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas kamu?
3. Bagaimana cara guru dalam memotivasi kamu untuk mengembangkan kreativitas?
4. Bagaimana cara guru untuk membuat kamu menjadi aktif dalam kegiatan belajar?
5. Apakah dengan tugas yang diberikan guru dapat mengembangkan kreativitas kamu?

c) Wawancara dengan kepala sekolah / wakil kepala sekolah

1. Apakah latar guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
2. Apakah guru mengikuti penataran/pelatihan pembelajaran?
3. Apakah kreativitas siswa itu penting?
4. Apakah langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?
5. Bagaimana tanggapan guru terkait dengan kebijakan bapak dalam program pengembangan metode pembelajaran?
6. Apakah ada program yang dipersiapkan untuk mengembangkan kreativitas siswa?
7. Apakah pengembangan kreativitas siswa di sekolah sudah berhasil?
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa?

HASIL WAWANCARA

a) Wawancara untuk guru PAI (Aqidah Akhlak)

1. Upaya Apa yang dilakukan oleh bapak/ibu guru untuk mengembangkan kreativitas belajar pada siswa?
(ibu selalu mengajak siswa untuk selalu berpikir kreatif dengan cara memberikan contoh kegiatan yang baik kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran)
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada siswa dalam mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran?
(Alhamdulillah, berkat dari dukungan orang tua siswa dan motivasi siswa dapat memenuhi proses perkembangan kreativitas siswa dan penghambat dalam kreativitas siswa yaitu kurang aktif dan kurang berpikir kritis siswa pada materi yang diangkat ada beberapa siswa yang terkena hambatan tersebut pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung)
3. Kesulitan apa yang bapak/ibu rasakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dalam meningkatkan kreativitas siswa?
(Kesulitan ibu yaitu dari perilaku siswa itu sendiri ada yang malas belajar karena tidak suka dengan mata pelajaran dan ada juga tidak fokus dalam belajar, maka ibu membuat rencana pelajaran yang sesuai dengan pola belajar siswa agar mengatasi kesulitan saat proses belajar berlangsung)
4. Bagaimana cara bapak/ibu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak?
(ibu mengadakan kuis tanya jawab siapa yang benar akan diberi nilai dan membuat kaligrafi sesuai dengan materi)
5. Apakah ada evaluasi yang diberikan kepada siswa dan bentuk evaluasinya seperti apa?
(ibu setiap awal dan akhir pembelajaran memberi evaluasi berupa pertanyaan dan dijawab bersama dan beberapa pertanyaan akan di jawab siswa masing-masing)
6. Motivasi seperti apa yang diberikan kepada siswa sehingga siswa termotivasi mendorong kreativitas siswa ?
(Ibu selalu memberikan motivasi dengan siswa dengan cara memberikan contoh kehidupan sehari-hari dan memberikan inspirasi yang menarik kepada siswa agar siswa termotivasi mengembangkan kreativitas dan siswa bersemangat dalam belajar)

7. Metode apa yang dilakukan guru Aqidah Akhlak untuk mengukur kemampuan kreativitas siswa ?
(ibu dari awalnya metode yang digunakan metode ceramah lalu menggunakan metode keterampilan dan juga metode diskusi,serta metode tanya jawab dan ibu juga kadang menggabungkan 2 metode agar siswa tidak terlalu bosan hanya cuma satu metode saja)
8. Apakah pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung sikap saling menghargai masih terjalin?
(Masih terjalin karena guru dan siswa saling terkait dan juga antusias siswa dalam mengikuti pelajaran)
9. media apa yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
(Ibu selalu menggunakan media pembelajaran seperti buku paket, LKS, dan lain-lain serta ibu perminggu selalu membawa media kaligrafi karena siswa dapat memahami bentuk kaligrafi seperti apa dan siswa dapat mengembangkan kreativitas di bidang gambar atau menulis)
10. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengembangkan kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
(ibu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya yang terkait dengan materi yang belum dipahami agar siswa dapat memahami materi dan juga mengembangkan kemampuan berpikir siswa)
11. Apakah saat pelajaran dimulai anak-anak berpartisipasi di dalam kelas?
(Ya,saat memulai pembelajaran saya mengajak siswa membaca al-qur'an dan membaca surat pendek serta yang paling utama adalah melafalkan bacaan sholat)

b) Wawancara untuk siswa

1. Apakah dengan metode pembelajaran yang digunakan guru kamu dapat memahami materi yang diberikan?
(Iya, guru selalu memberikan penjelasan yang mudah dipahami)
2. Bagaimana tanggapan kamu penggunaan media yang digunakan dapat mengembangkan kreativitas kamu?
(Iya saya senang dengan media yang digunakan oleh guru dapat memberikan ide kreatif kepada kami)
3. Bagaimana cara guru dalam memotivasi kamu untuk mengembangkan kreativitas?

(ibu menceritakan kisah tokoh inspiratif dan kehidupan sehari-hari dari seseorang agar dapat memotivasi kami dalam proses belajar kami)

4. Bagaimana cara guru untuk membuat kamu menjadi aktif dalam kegiatan belajar?
(kami diperbolehkan bertanya kepada guru agar kami dituntut belajar aktif)
5. Apakah dengan tugas yang diberikan guru dapat mengembangkan kreativitas kamu?
(iya, agar dapat melatih pola pikir belajar kami)

c) Wawancara dengan kepala sekolah / wakil kepala sekolah

1. Apakah latar guru mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya?
(sesuai, pengetahuan dan kemampuan dalam mengajar sudah sesuai dengan latar belakang pendidikannya)
2. Apakah guru mengikuti penataran/pelatihan pembelajaran?
(Ya, guru wajib mengikuti pelatihan pembelajaran)
3. Apakah kreativitas siswa itu penting?
(Ya,Kreativitas sangat penting dimiliki siswa untuk mengembangkan kreativitas siswa, saya mengkoordinasi dengan bapak ibu guru yang telah mengikuti pelatihan pembelajaran agar mereka mendidik, mengajak, dan memotivasi siswa sehingga dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran meningkat)
4. Apakah langkah-langkah untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?
(membuat perangkat belajar yang sesuai dan melatih guru untuk mengembangkan ide kreatifnya)
5. Bagaimana tanggapan guru terkait dengan kebijakan bapak dalam program pengembangan metode pembelajaran?
(guru sangat antusias dengan program yang saya terapkan)
6. Apakah ada program yang dipersiapkan untuk mengembangkan kreativitas siswa?
(Ada tiga program dari sekolah yaitu program jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dengan program ini gunanya untuk mengembangkan kreativitas baik siswa maupun guru)
7. Apakah pengembangan kreativitas siswa di sekolah sudah berhasil?
(berhasil, karena 85% siswa MIN 04 Kepahiang telah mengembangkan kreativitasnya berkat perangkat belajar guru)
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat kreativitas siswa?

(Alhamdulillah, berkat dari dukungan orang tua siswa dapat memenuhi proses perkembangan kreativitas siswa dan mengurangi hambatan dalam proses pengembangan kreativitas siswa di sekolah dan hambatannya kurangnya ruang kelas adalah salah satu faktor penghambat bagi sekolah dalam kegiatan pembelajaran)

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama: Bima Satria Wijaya

NIM: 19531026

No.	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1.	Profil MIN 04 Kepahiang	<ol style="list-style-type: none">1. Sejarah berdirinya MIN 04 Kepahiang2. Visi dan misi3. Keadaan guru dan pegawai4. Keadaan siswa5. Keadaan sarana prasarana6. Kurikulum7. Program ekstrakurikular8. Prangkat pembelajaran
2.	Bagaimana upaya guru PAI Dalam mengembangkan kreativitas siswa pada proses pembelajaran di kelas 5	<ol style="list-style-type: none">1. Rekaman suara / audio2. Foto wawancara3. Foto kegiatan
3.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya guru mengembangkan kreativitas siswa di kelas 5	<ol style="list-style-type: none">1. Rekaman suara / audio2. Foto wawancara3. Foto kegiatan
4	Foto Kegiatan	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Bima Satria Wijaya
NIM	19531026
PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam (PAI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Rafia Arsanita, S.Ag.M.Pd.I
DOSEN PEMBIMBING II	Ana Margati, M.Ag.
JUDUL SKRIPSI	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran di MIN DAKepahiang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	10/1/2024	Perbaiki Bab I - 3	f
2.	20/2024	Instrumen Penelitian	f
3.	31/2024	Lanjutkan pembuatan sk penelitian	f
4.	3/2-24	perbaiki pada metodologi	f
5.		(lihat catatan)	
6.	4/3/24	perbaiki Bab 4	f
7.			
8.	24/24	Acc Bab I - 3	f
9.	1/5		
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I


Rafia Arsanita
NIP. 197009051993032004

CURUP202

PEMBIMBING II,


Ana Margati, M.Ag.
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 207 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

07 Februari 2024


Yth. Kepala Kemenag
Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Bima Satria Wijaya
NIM : 19531026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MIN 04 Kepahiang
Waktu Penelitian : 07 Februari 2024 s.d 07 Mei 2024
Lokasi Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan,
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 28 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 31 Agustus 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Rafia Arcanita, S.Ag., M.Pd.I** 19700905 199903 2 004
2. **Ana Maryati, M.Ag** 2024108102

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Bima Satria Wijaya**

N I M : **19531026**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Proses Pembelajaran Di MIN 04 Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai I tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,

Pada tanggal, 21 November 2023

Dekan,



Susanto

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG

Jalan Lintas Kepahiang-Curup Komplek Perkantoran Desa Kelopak Kepahiang 39172
Telepon (0732) 393007; Faksimili (0732) 393007
website: <https://kepahiang.kemenag.go.id>

Nomor : B-510/Kk.07.08.2/PP.00/02/2024
Lamp. : -
Hal. : Izin Penelitian

12 Februari 2024

Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Menindak lanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor :
207/In.34/FT/PP.00.9/02/2024 tanggal 12 Februari 2024 perihal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada :

Nama : **Bima Satria Wijaya**
NIM : 19531026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Kreativitas Siswa
Pada Proses Pembelajaran di MIN 04 Kepahiang
Waktu Penelitian : 07 Februari 2024 s.d 07 Mei 2024
Lokasi Penelitian : MIN 04 Kepahiang

Berikut kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan dan mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikian disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Ka. Kankemenag Kab. Kepahiang
2. Ka. Kanwil. Kemenag. Prov. Bengkulu

Daftar Riwayat Hidup



Nama Bima Satria Wijaya tempat lahir di argamakmur, 30 Agustus 2000. Penulis tinggal di depan polres Kepahiang, desa Taba Tebelet, kecamatan Kepahiang, kabupaten Kepahiang , Bengkulu, Ayah bernama Wahidin,S.H. dan ibu bernama hermiati. Ia adalah anak ketiga dari tiga bersaudara, kakaknya bernama Muhammad Renaldo dan Rachmat Ramadano.

Penulis menempuh pendidikan dari SD Negeri 12 kepahiang, tapi saat naik kelas 3 dipindahkan ke SD Negeri 02 Kepahiang, lalu lanjut ke SMP Negeri 01 Kepahiang, dan kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 01 Kepahiang ,Selanjutnya penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).